



UKBI DAN CINTA BAHASA INDONESIA

MERAYAKAN PRESTASI DAN APRESIASI



Bunga Rampai

Giat UKBI
Adaptif Merdeka 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN 2023



UKBI DAN CINTA BAHASA INDONESIA MERAYAKAN PRESTASI DAN APRESIASI



Bunga Rampai
**GIAT UKBI ADAPTIF MERDEKA
2022**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN 2023

UKBI dan Cinta Bahasa Indonesia Merayakan Prestasi dan Apresiasi

Bunga Rampai Giat Ukbi Adaptif Merdeka 2022

Hak Cipta 2023 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dilindungi Undang-undang

Pengarah

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum.

Koordinator Penyusun

Ketua Tim KKLP UKBI

Elvi Suzanti, M.Pd.

Tim Kerja

KKLP UKBI

Penyunting

Setyo Untoro, M.Hum. dan Wawan Prihandono, M.Hum.

Pengatak

Deden Sopandi

Katalog dalam Terbitan (KDT)

PB

TAT

t

DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2023

x, 108 hlm.

ISBN

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang Hak Cipta

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Sebagai kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun, Apresiasi Giat UKBI Adaptif mulai menjadi hal yang familier di kalangan sekolah, baik guru maupun siswa. Kegiatan yang bersifat apresiatif itu tentu bermanfaat tidak saja bagi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai lembaga penyelenggara UKBI, tetapi juga bagi sekolah sebagai pemangku kepentingan. Kebermanfaatan itu dapat terimplikasi dari sekolah-sekolah yang kembali berperan serta pada tahun kedua pelaksanaan Apresiasi Giat UKBI Adaptif.

Dalam penyelenggaraan Apresiasi Giat UKBI pada tahun kedua ini, tentu saja artikel-artikel yang dihasilkan oleh para peserta diharapkan lebih baik kualitasnya. Pada tahun ini terdapat 15 artikel tentang berbagai aspek pelaksanaan UKBI Adaptif di sekolah. Artikel-artikel itulah yang tersusun menjadi bunga rampai ini. Selain itu, terdapat pula empat artikel dari anggota KKLP UKBI di balai/kantor bahasa yang telah menjadi ujung tombak dalam penyebarluasan dan kesuksesan Apresiasi Giat UKBI Adaptif.

Semoga Apresiasi Giat UKBI Adaptif menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan secara rutin dan menjadi ajang bagi guru dan siswa untuk berkreasi, khususnya dalam karya tulis (artikel).

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,

Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Gambar.....	vi
ARTIKEL PESERTA GIAT UKBI ADAPTIF	1
PELAKSANAAN UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI) ADAPTIF MERDEKA DI SMA NEGERI 4 JAYAPURA.....	3
UKBI PERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 KOTA BENGKULU	13
AKTUALISASI UKBI ADAPTIF MERDEKA DI KALANGAN PELAJAR SMPN 1 BANDA ACEH.....	20
BERGEMBIRA MENGUJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA.....	25
GELORA UKBI SMAN 1 SEMARAPURA: HEBAT BAHASAKU, HEBAT BANGSAKU.....	30
GIAT UKBI SMP HIKMAH YAPIS JAYAPURA.....	35
IKUT UKBI BAHASA LEBIH TERUJI	39
SUKSESKAN UKBI SEBAGAI WUJUD CINTA NKRI.....	43
UKBI ADAPTIF TOLOK UKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA.....	49
UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI).....	55
SEMANGAT “SODA UKBI” DI SMA NEGERI 4 BERAU	59
MEMUPUK SIKAP POSITIF SISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA MELALUI UKBI.....	65

UKBI ADAPTIF SEBAGAI TOLOK UKUR KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA DI SMKN 3 SOPPENG.....	70
UKBI UNTUK PELAJAR: TOLOK UKUR UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN	75
ARTIKEL KKLK UKBI (BALAI/KANTOR BAHASA)	80
VIDEO UKBI ADAPTIF: SARANA KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN	81
PROMOSI BUDAYA INDONESIA MELALUI UKBI ADAPTIF	86
UKBI ADAPTIF BAGI JENJANG SEKOLAH DASAR, APA MANFAATNYA?	99
MENGENAL UKBI, MENYAYANG UKBI.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sosialisasi Tim Balai Bahasa bersama kepala Sekolah SMA Negeri 4	5
Gambar 2	Tim Balai Bahasa di Ruang kepala Sekolah SMA Negeri 4 Jayapurav	5
Gambar 3	Tahap 1 - Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka Oleh Tim Balai Bahasa	6
Gambar 4	Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka untuk kelas XII	6
Gambar 5	Tahap 2 - Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka Oleh Tim Balai Bahasa	7
Gambar 6	Pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka untuk Kelas X - XI	7
Gambar 7	Pendampingan Pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka oleh Tim Balai Bahasa	8
Gambar 8	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka	8
Gambar 9	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka	9
Gambar 10	Penyerahan Sertifikat UKBI kepada 12 Peserta Terbaik	9
Gambar 11	Penyerahan Sertifikat UKBI Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Jayapura	10
Gambar 12	Peserta UKBI SMPN 1 Kota Bengkulu Sedang Menyiapkan Ujian	15
Gambar 13	Guru Sedang Memantau Kesiapan Peserta UKBI di SMPN 1 Kota Bengkulu	15
Gambar 14	Peserta UKBI Sudah Berhasil Membuat Akun di Laman UKBI	16

Gambar 15	Peserta UKBI Mencari Kosakata Baru di KBBI	16
Gambar 16	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 1 Kota Bengkulu	17
Gambar 17	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 1 Kota Bengkulu	17
Gambar 18	Sosialisasi Pelaksanaan Tes UKBI Adaptif Merdeka.....	19
Gambar 19	Pelaksanaan Tes UKBI Adaptif Merdeka	20
Gambar 20	Pelaksanaan Tes UKBI Adaptif Merdeka	20
Gambar 21	Siswa Melihat Skor UKBI	21
Gambar 22	Peserta UKBI Melakukan Foto Bersama	25
Gambar 23	Persiapan UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Semarapura. .	29
Gambar 24	Siswa/Siswi Peserta UKBI Adaptif Merdeka	29
Gambar 25	Tim GLS SMAN 1 Semarapura.....	31
Gambar 26	Siswa SMAN 1 Semarapura siap UKBI	31
Gambar 27	Formasi UKBI Siswa SMAN 1 Semarapura.....	32
Gambar 28	Pelaksanaan UKBI Tahap Pertama di SMP Hikmah Yapis Jayapura	34
Gambar 29	Sosialisasi, Pendaftaran, dan Simulasi UKBI di SMP Hikmah Yapis Jayapura	34
Gambar 30	Pelaksanaan Tes UKBI di SMP Hikmah Yapis Jayapura	35
Gambar 31	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka.....	38

Gambar 32	Dokumentasi pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 2 Dumai tahun 2022.	45
Gambar 33	Peserta Bersiap Melaksanakan UKBI.	45
Gambar 34	Peserta Melaksanakan UKBI.	45
Gambar 35	Kegembiraan Peserta UKBI Melihat Perolehan Skor yang Tertera di Layar Komputer	46
Gambar 36	Kegembiraan Peserta UKBI Melihat Perolehan Skor yang Tertera di Layar Komputer	46
Gambar 37	Kegembiraan Peserta UKBI Melihat Perolehan Skor yang Tertera di Layar Komputer	46
Gambar 38	Alur Pelaksanaan UKBI Adaptif	48
Gambar 39	Rekam Jejak Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Turen	49
Gambar 40	Sosialisasi Giat UKBI yang Diikuti Seluruh Siswa SMAN 4 Berau.	58
Gambar 41	Kegiatan Pendaftaran Giat UKBI Adaptif	60
Gambar 42	Giat UKBI SMAN 4 Berau	62
Gambar 43	Antusias Peserta UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri 1 Padamara	66
Gambar 44	Supervisi Pengawas SMP dalam UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri	66
Gambar 45	Tim Giat UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri 1 Padamara Ikut Meriahkan Karnaval Kebangsaan di Purbalingga	67

Gambar 46	Swafoto Peserta UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri 1 Padamara	67
Gambar 47	Pelaksanaan UKBI di Laboratorium Komputer SMKN 3 Soppeng	72
Gambar 48	Pelaksanaan UKBI di MTsN 1 Maluku Tengah	73
Gambar 49	Sosialisasi Giat UKBI Adaptif 2022	75



ARTIKEL PESERTA GIAT UKBI ADAPTIF

PELAKSANAAN UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI) ADAPTIF MERDEKA DI SMA NEGERI 4 JAYAPURA

Mahfud Hidayat

SMA Negeri 4 Jayapura

SMA Negeri 4 Jayapura bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Papua melaksanakan Giat UKBI Adaptif Merdeka Tahun 2022. Bentuk kerja sama tersebut berupa sosialisasi, panduan pendaftaran, dan pelaksanaan ujian UKBI. Kegiatan tersebut dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, sosialisasi dan panduan pendaftaran diselenggarakan pada tanggal 4 Agustus 2022 bagi 484 siswa kelas XII dan 30 siswa kelas akselerasi. Tim UKBI Balai Bahasa Provinsi Papua menjelaskan tentang UKBI, tujuan/manfaat UKBI, jumlah seksi dalam UKBI, pemeringkatan UKBI, sertifikat yang akan diterima setelah mengikuti UKBI. Para siswa sangat semangat mengikuti sosialisasi tersebut karena narasumber menjelaskan bahwa sertifikat UKBI sebagai pendamping ijazah sesuai Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Selain itu, siswa tidak membayar biaya tes alias gratis dalam mengikuti kegiatan

tersebut. Hanya sekitar 60% siswa dapat mendaftar pada hari tersebut karena jaringan internet tidak stabil. Namun, siswa yang tidak berhasil mendaftar diarahkan untuk mendaftar di rumah dengan kuota internet atau jaringan *wifi* sendiri.

Ujian UKBI dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 09.00 WIT di ruang kelas dan ruang komputer masing-masing. Sebagian besar siswa membawa laptop dan tablet. Namun, ujian tidak dapat berlangsung dengan baik karena jaringan internet sangat jelek. Hanya 10% siswa dapat menyelesaikan ujian, itu pun hasilnya sangat tidak memuaskan. Beberapa siswa menangis karena mendapat predikat Terbatas. Kata mereka “Masa sih kemahiran berbahasa kita sama dengan anak TK.” Guru-guru juga sangat kecewa dengan hasil yang diperoleh siswa sehingga kami meminta kebijakan kepada tim UKBI Balai Bahasa Papua supaya siswa dapat ujian susulan di rumah masing-masing pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 21.00 WIT dengan pertimbangan supaya siswa tidak mengalami gangguan. Alhasil, sekitar 346 siswa mengikuti ujian susulan tersebut dengan hasil yang sangat memuaskan. Sejumlah 23 siswa mendapat predikat Sangat Unggul, 73 siswa berpredikat Unggul, 117 berpredikat Madya, sebagian berpredikat Semenjana, sebagian berpredikat Marginal, dan sebagian kecil berpredikat Terbatas. Siswa yang tidak dapat ikut ujian juga di rumah karena tidak ada ponsel atau tidak ada jaringan *wifi* disarankan supaya mendaftar secara reguler dengan meminjam ponsel teman atau menggunakan *wifi* sekolah di laboratorium komputer.

Tahap kedua, sosialisasi dan panduan pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.00 – 13.00 WIT di aula SMA Negeri 4 Jayapura. Kegiatan tersebut diikuti 403 siswa kelas X dan 327

siswa kelas XI. Sama seperti tahap pertama, narasumber menjelaskan secara rinci tentang UKBI, tujuan UKBI, manfaat UKBI, seksi dan skor UKBI, dan sertifikat yang diterima siswa setelah mengikuti UKBI. Sebanyak 70% siswa dapat mendaftar menggunakan ponsel android dengan tautan <https://ukbi.kemdikbud.go.id>.

Sejumlah 30% siswa tidak dapat mendaftar karena tidak membawa ponsel, tidak ada paket data internet, dan tidak memiliki ponsel. Guru-guru tetap menyarankan supaya berupaya semaksimal mungkin untuk mendaftar karena manfaat UKBI sangat bagus untuk masa depan.

Tim UKBI Balai Bahasa Provinsi Papua meminta kode unik pelaksanaan ujian kepada admin Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi supaya siswa dapat mengikuti ujian di rumah pada tanggal 25 Agustus 2022, pukul 19.00 WIB bagi kelas XI dan 26 Agustus 2022 pukul 19.00 WIB bagi kelas X. Syukurlah, hampir semua siswa dapat mengikuti ujian dengan baik dan lancar. Berdasarkan rekapitulasi, jumlah siswa yang telah mengikuti UKBI sebanyak 886 siswa dengan persentase 34 berpredikat Sangat Unggul (3,8%), 110 berpredikat Unggul (12,4%), 300 berpredikat Madya (33,9%), 232 berpredikat Semenjana (26,2%), 158 berpredikat Marginal (17,8), 41 berpredikat Terbatas (4,6%) dan 11 tidak berpredikat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 50,1% siswa SMA Negeri 4 Jayapura telah memenuhi standar kelulusan UKBI karena berdasarkan informasi dari tim UKBI Balai Bahasa Provinsi Papua bahwa pelajar SMA minimal memiliki peringkat Madya.

Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Jayapura sangat mengapresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka karena dapat meningkatkan kemahiran

berbahasa, memartabatkan identitas, dan merangsang seluruh siswa untuk mencintai bahasa Indonesia dan tekun mempelajari tata bahasa Indonesia, bentuk dan pilihan kata bahasa Indonesia, serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Selain itu, seorang guru bahasa Indonesia juga sangat berterima kasih karena lewat Giat UKBI Adaptif Merdeka membuka wawasan pengetahuan dan mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat karena kebiasaan. Melalui UKBI, guru dituntut untuk lebih menguasai keterampilan mendengarkan, merespons kaidah, membaca, menulis, dan berbicara.

Sementara itu, sebagian besar siswa sangat senang mengikuti kegiatan UKBI tersebut karena mendapat sertifikat UKBI secara gratis dan sertifikat tersebut dapat dilampirkan pada saat mengikuti lomba, mengajukan beasiswa, atau melanjutkan pendidikan, bahkan untuk melamar pekerjaan. Siswa juga dapat mengetahui tingkat kemahiran masing-masing sehingga secara kolektif dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan literasi di sekolah.

UKBI TERUJI LEBIH TERPUJI

MARI KITA LEBIH MENCINTAI BAHASA INDONESIA

Lampiran Foto Sosialisasi, Pendaftaran, dan Ujian UKBI



Gambar 1 Sosialisasi Tim Balai Bahasa bersama kepala Sekolah SMA Negeri 4



Gambar 2 Tim Balai Bahasa di Ruang kepala Sekolah SMA Negeri 4 Jayapurav



Gambar 3 Tahap 1 - Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka Oleh Tim Balai Bahasa



Gambar 4 Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka untuk kelas XII



Gambar 5 Tahap 2 - Sosialisasi UKBI Adaptif Merdeka Oleh Tim Balai Bahasa



Gambar 6 Pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka untuk Kelas X - XI



Gambar 7 Pendampingan Pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka oleh Tim Balai Bahasa



Gambar 8 Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka



Gambar 9 Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka



Gambar 10 Penyerahan Sertifikat UKBI kepada 12 Peserta Terbaik



Gambar 11 Penyerahan Sertifikat UKBI Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Jayapura

UKBI PERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 KOTA BENGKULU

Novia Sani, M.Pd.

SMPN 1 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka menjadi penguat Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota Bengkulu. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sejumlah karakter dan kompetensi peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, serta bernalar kritis (Kemdikbud, 2022). Melalui UKBI, sekolah yang terletak di jantung kota tersebut mewujudkan pelajar Pancasila yang unggul dalam berbahasa Indonesia serta menguasai kompetensi global yang dicirikan dengan nilai-nilai Pancasila.

Guna mewujudkan profil pelajar Pancasila, SMPN 1 Kota Bengkulu menjadikan UKBI sebagai program prioritas. Hal ini didasarkan pada peranan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, sudah sepatutnya diimbangi dengan kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila, terutama elemen kebinekaan global akan melekat dalam diri peserta didik, meliputi sikap positif dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Termasuk juga karakter membina, merawat, serta memartabatkan bahasa negara.

Sebagai penguat profil pelajar Pancasila, Giat UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 1 Kota Bengkulu telah dilaksanakan secara rutin sejak dua tahun terakhir. Melalui jalinan bekerja sama dengan Kantor Bahasa Bengkulu, pada tahun 2022, sebanyak 137 peserta didik telah diuji kemahirannya dalam level menyimak, merespons kaidah bahasa Indonesia, dan membaca. UKBI yang dilaksanakan secara gratis dan berbasis digital ini bertujuan mengukur kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik SMPN 1 Kota Bengkulu sesuai standar minimal.

Standar yang dimaksud adalah standar penguasaan kebahasaan dan kemahiran berbahasa Indonesia, mulai dari kemahiran terendah hingga tertinggi, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Adapun standar yang dicapai peserta UKBI ditetapkan dengan kriteria skor meliputi

- a. istimewa (725-800),
- b. sangat unggul (641-724),
- c. unggul (578-640),
- d. madya (482-577),
- e. semenjana (405-481),

- f. marginal (326-404), dan
- g. terbatas (251-325).

Berdasarkan hasil UKBI terhadap 137 peserta didik SMPN 1 Kota Bengkulu diperoleh skor tertinggi 674 atau predikat sangat unggul atas nama Dzaki Fayyaz Zulmi. Kemudian, disusul 4 siswa lainnya juga memperoleh skor sangat unggul, yaitu atas nama Muhammas Farhan Darmawan (669), Fauziah Nathania Kurnifia (659), Rachel Aprilia Napitupulu (655), dan Nayla Mendy Jacillia (645). Sementara itu, siswa yang memperoleh predikat unggul berjumlah 10 orang, madya 35 orang, semenjana sebanyak 49 orang, marginal 31 orang, serta predikat terbatas 7 orang. Sesuai perolehan yang ada, pada pelaksanaan UKBI tahun berikutnya, SMPN 1 Kota Bengkulu menargetkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang diuji serta peningkatan perolehan skor.

Perolehan hasil yang telah dikemukakan di atas tentunya tak terlepas dari proses pelaksanaan, mulai dari tahap persiapan, pendaftaran, pengujian, hingga sertifikat digital. Bagian persiapan dirancang melalui kegiatan Sosialisasi UKBI oleh Kantor Bahasa Bengkulu. Persiapan teknis berikutnya adalah penyediaan perangkat komputer atau laptop serta akses internet. Selanjutnya, peserta melakukan pendaftaran melalui laman <https://ukbi.kemdikbud.go.id>. Setelah berhasil melakukan pendaftaran, peserta didik dapat mengikuti ujian sesuai jadwal dan memilih paket 1. Terdapat 3 seksi dalam pelaksanaan ujian yang ditempuh peserta, yakni seksi I mendengarkan, seksi II merespons kaidah, dan seksi III membaca.

Seksi I mendengarkan terdiri atas soal pemahaman dialog dan monolog yang diperdengarkan hanya 1 kali. Jumlah soal yang diujikan pada seksi ini maksimal 40 butir, dengan waktu maksimal mengerjakan 30 menit. Seksi II merespons kaidah berupa soal penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang direspons dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah. Jumlah soal yang diujikan pada seksi ini maksimal 32 butir, dengan waktu maksimal mengerjakan 25 menit. Selanjutnya, seksi III membaca berisi soal pemahaman isi bacaan. Setiap soal dijawab dengan memilih satu di antara 4 alternatif jawaban, yaitu A, B, C, atau D. Jumlah soal yang diujikan pada seksi ini maksimal 40 butir, dengan waktu maksimal mengerjakan 45 menit. Jumlah soal dan waktu uji untuk ketiga seksi tersebut bergantung pada estimasi kemampuan peserta yang teridentifikasi dari jawaban peserta uji.

Penjelasan berikutnya mengenai tahap sertifikat digital sebagai proses akhir dari rangkaian UKBI. Setelah ujian selesai, peserta didik dapat langsung mengetahui skor yang akan muncul secara otomatis. Sertifikat digital yang memuat perincian skor seksi mendengarkan, merespons kaidah, dan membaca, skor keseluruhan, dan peringkat kemahiran beserta deskripsi kemahiran akan dikirimkan ke pos-el peserta uji, maksimal pada hari ketiga setelah pelaksanaan UKBI. Sertifikat UKBI Adaptif Merdeka ini berlaku selama 2 tahun. Salah satu manfaat yang diperoleh siswa antara lain sertifikat dapat digunakan untuk kepentingan mendaftar masuk SMA/MA/SMK.



Gambar 12 Peserta UKBI SMPN 1 Kota Bengkulu Sedang Menyiapkan Ujian



Gambar 13 Guru Sedang Memantau Kesiapan Peserta UKBI di SMPN 1 Kota Bengkulu



Gambar 14 Peserta UKBI Sudah Berhasil Membuat Akun di Laman UKBI



Gambar 15 Peserta UKBI Mencari Kosakata Baru di KBBI



Gambar 16 Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 1 Kota Bengkulu



Gambar 17 Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 1 Kota Bengkulu

AKTUALISASI UKBI ADAPTIF MERDEKA DI KALANGAN PELAJAR SMPN 1 BANDA ACEH

R. Jannah

SMP Negeri 1 Banda Aceh, Provinsi Aceh

SMP Negeri 1 Banda Aceh merupakan sekolah tertua di Kota Banda Aceh yang kini telah mencapai usia yang ke-100 tahun. Sekolah yang beralamat di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim I, Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh ini memiliki visi menciptakan generasi yang berprestasi, berbudaya, dan berakhlak mulia. Berlandaskan visi tersebut, SMP Negeri 1 Banda Aceh terus mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, sejak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa meluncurkan giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka tahun lalu bagi para pelajar, SMPN 1 Banda Aceh pun tidak ingin tinggal langkah untuk turut serta dalam program unggulan tersebut.

Antusias yang luar biasa dari peserta didik pada tahun 2021 telah mengantarkan Giat UKBI Adaptif ini menjadi salah satu program tahunan sekolah di bidang kebahasaan. Dengankata lain, pelaksanaan UKBI Adaptif pada tahun ini juga turut mendapat sambutan hangat dari pihak sekolah. Pelaksanaannya berlangsung selama tiga hari, yaitu pada 22 s.d. 24 Agustus 2022. Peserta didik yang mengikuti tes berjumlah 185 partisipan. Jumlah tersebut mengalami penambahan dari jumlah tahun lalu yang hanya diikuti oleh 130 peserta. Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa para peserta didik di SMPN 1 Banda Aceh makin antusias untuk mengetahui kemampuan dirinya dalam berbahasa Indonesia.



Gambar 18 Sosialisasi Pelaksanaan Tes UKBI Adaptif Merdeka

Sebelum UKBI Adaptif dilaksanakan, peserta didik diberikan sosialisasi terlebih dahulu mengenai ihwal UKBI Adaptif yang meliputi tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaannya. Para peserta uji tersebut selanjutnya didata dan didaftarkan secara kolektif oleh operator

sekolah di laman UKBI (<http://ukbi.kemdikbud.go.id>) dengan memilih paket I yang terdiri atas seksi mendengar, seksi merespons kaidah, dan seksi membaca. Pendaftaran kolektif ini dinilai sangat efisien dalam proses registrasi dan penentuan jadwal uji yang dapat disesuaikan dengan agenda sekolah.

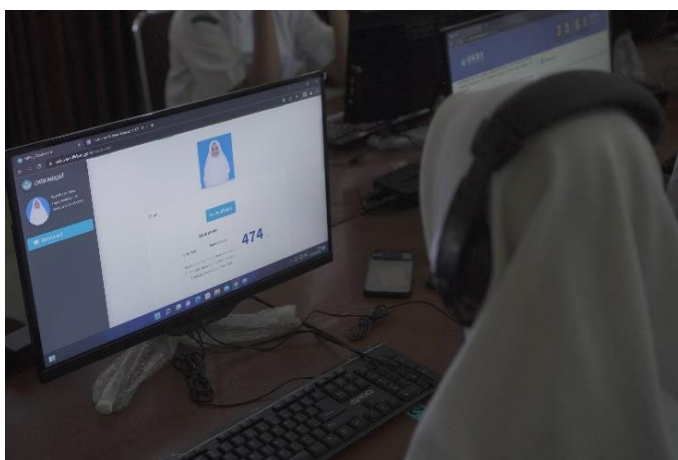


Gambar 19 Pelaksanaan Tes UKBI Adaptif Merdeka



Gambar 20 Pelaksanaan Tes UKBI Adaptif Merdeka

UKBI Adaptif yang berlangsung di SMPN 1 Banda Aceh ini terlaksana dengan tertib dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari dukungan sekolah yang telah menyediakan fasilitas meliputi perangkat komputer berkamera dan perangkat jemala yang memadai. Bahkan, pihak sekolah turut memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memperoleh skor UKBI tertinggi. Apresiasi tersebut akan diserahkan pada peringatan bulan Bahasa, tepatnya pada 28 Oktober 2022. Tiga peserta didik yang memperoleh skor tertinggi berpredikat unggul adalah Jihan Humaira (kelas VIII) dengan skor 615, Aliyya Syifa (kelas IX) dengan skor 615, dan Sarah Lathifah (kelas IX) dengan skor 599. Adapun peserta didik lainnya memperoleh predikat madya, semenjana, marginal, dan terbatas. Meskipun tidak semua peserta memperoleh predikat Unggul, pihak sekolah tetap mengapresiasi keikutsertaan para peserta didik dalam kegiatan UKBI tersebut.



Gambar 21 Siswa Melihat Skor UKBI

Partisipasi pelajar dalam giat UKBI Adaptif tentunya memberikan banyak keuntungan. Selain dapat diikuti secara gratis, pelajar dapat mengetahui kemahiran berbahasanya secara spesifik, baik dari segi kemahiran mendengar, merespons kaidah, maupun membaca. Bahkan, dalam konteks pembelajaran, keikutsertaan pelajar dalam giat UKBI ini mengimplikasikan suatu penghargaan dan minat mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang mengikuti UKBI telah terpajan dengan teks bahasa Indonesia yang memuat berbagai informasi bermanfaat dengan konseptual bahasa yang baik dan benar dalam bentuk wacana dan soal yang disajikan (Solihah, 2022)¹. Dengan begitu, guru juga dapat menjadikan tes UKBI Adaptif sebagai salah satu parameter untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa peserta didiknya.

Kepala SMPN 1 Banda Aceh, Drs. Bustami, menyatakan bahwa UKBI Adaptif bagi pelajar menjadi suatu tes yang perlu digalakkan oleh seluruh sekolah di Indonesia sehingga adanya standarisasi untuk mengetahui kapasitas dan kualitas berbahasa Indonesia. Karena esensialnya, penguasaan kemahiran berbahasa menjadi ihwal penting di era modern ini. Ditambah lagi, kemampuan berliterasi, bernalar kritis, dan berkomunikasi menjadi kunci utama keterampilan di abad 21. Berlandaskan hal tersebut, pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka tentu menjadi momentum yang tepat bagi para pelajar Indonesia, khususnya pelajar SMPN 1 Banda Aceh untuk mengukur kapabilitas diri dalam berbahasa Indonesia.

Pergi Ke kebun menanam ubi Senang petani berjuta rasa Ayo teman ikut UKBI Pelajar berbudi mahir berbahasa.

¹ Solihah, Atikah, "Manfaat UKBI Adaptif Merdeka," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, last modified 2022, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3704/manfaat-ukbi-adaptif-merdeka>.



BERGEMBIRA MENGUJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Nunul Fajriah

SMPN 7 Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

“Apa tanda siswa mahir berbahasa Indonesia? Berani dan percaya diri mengikuti UKBI Adaptif Merdeka.” Jika hendak disampaikan dalam format gurindam, begitulah semangat dan antusias pelajar SMPN 7 Tanjungpinang menyambut Giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Kemahiran tidak boleh berhenti sekadar pada pengakuan, tetapi terbukti karena teruji. Oleh karena itu, guna mengukur kemahiran berbahasa siswanya, SMPN 7 Tanjungpinang tidak melewatkan kesempatan berharga dengan pendampingan dari Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau ini.



Apalagi, pada 29 Januari 2021 lalu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah merilis UKBI Adaptif Merdeka, sehingga Giat UKBI di sekolah bisa dilakukan secara daring. Para siswa yang menjadi peserta merasakan kemudahan dalam mengikuti proses demi prosesnya, sejak dari sosialisasi, pendaftaran, hingga pelaksanaan ujian.

Ada total 1.007 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2021/2022 yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah itu terbagi dalam dua kelompok. Sebanyak 809 siswa mengikutinya di sekolah, dan 198 siswa yang lain menuntaskan ujiannya dari rumah. Hal ini dilakukan mengingat ada sejumlah siswa yang tidak dapat mengikuti sosialisasi di sekolah karena waktu yang terbatas, sedang sakit, masih di kampung halaman, atau akibat masih ada pembatasan pertemuan tatap muka. Untuk itu, mereka yang berhalangan mengikuti rangkaian Giat UKBI Adaptif Merdeka, sosialisasi dilakukan melalui video sosialisasi UKBI dan tutorial pendaftaran yang dibagikan lewat jaringan komunikasi WhatsApp kelas.

Walaupun terbagi di dua tempat, di sekolah dan di rumah, proses pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka oleh SMPN 7 Tanjungpinang tetap lancar dan tanpa kendala. Kesuksesan ini berkat koordinasi yang terjalin baik antara tim UKBI sekolah dan tim UKBI dari Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau.

Sebagai fasilitator, tim UKBI dari Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau ikut mengisi rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pendaftaran, hingga pendampingan ketika tes UKBI berlangsung di sekolah.

Pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 7 Tanjungpinang pada Tahun 2022 dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada 19 dan 21 April 2022 yang mencakup sosialisasi dan pelaksanaan

tes dengan peserta dari kelas IX. Lalu tahap kedua, yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, dilaksanakan pada 19—20 Mei dan 30—31 Mei 2022.



Gambar 22 Peserta UKBI Melakukan Foto Bersama

Fasilitas ruang di sekolah dimanfaatkan sebagai lokasi pelaksanaan sosialisasi, pendaftaran, dan tes UKBI Adaptif Merdeka, yaitu laboratorium TIK, ruang pertemuan, dan dua ruang kelas lain. Sementara itu, agar bisa melayani permintaan keikutsertaan yang tinggi dari siswa, pelaksanaan tes UKBI dibagi menjadi dua sesi dalam sehari. Sesi pertama dimulai pada pukul 08.00 WIB dan sesi kedua baru dimulai pada pukul 10.00 WIB.

Kemudian, yang tidak kalah penting, karena masih dalam situasi pandemi, protokol kesehatan juga diterapkan selama proses pelaksanaan tes UKBI. Setiap peserta terlebih dahulu dicek suhu tubuhnya dan diwajibkan memakai masker selama berada di dalam ruangan.

Selama proses tes berlangsung, siswa tampak serius dan fokus menghadap layar. Secara saksama, mereka mengerjakan rangkaian

materi uji, mulai dari seksi mendengarkan, merespons kaidah, dan membaca.

Peserta tidak merasakan kesulitan ketika melakukan tes baik ketika menggunakan komputer sekolah, laptop, maupun gawai pribadi melalui ukbi.kemdikbud.go.id. Hal itu disebabkan oleh fitur dan tampilan menu ujian di layar mudah dipahami, sehingga mereka bisa mengoperasikannya mengerjakan tes dengan lancar. Oleh karena itu, mereka mengaku gembira bisa mengikuti Giat UKBI Adaptif Merdeka ini sebagai pengalaman baru dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia. Apalagi di akhir sesi, mereka mendapatkan sertifikat UKBI sebagai dokumen yang bisa dilampirkan nanti saat mendaftar ke jenjang pendidikan menengah atas.

Salah satu siswa menanggapi keikutsertaannya dalam Giat UKBI Adaptif dan mengatakan, “Selain mendapat pengalaman yang berharga, kami juga bisa mengukur kemampuan dalam berbahasa Indonesia.”

Ternyata bukan siswa saja yang gembira atas pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka, melainkan guru-guru juga ikut senang dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Hasil tes UKBI akan dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kemahiran bahasa Indonesia siswa dan evaluasi cara belajar yang efektif. Oleh karena itu, pihak sekolah amat berharap pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka, yang memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa ini, bisa menjadi kegiatan rutin tiap tahun.

Kepala SMPN 7 Tanjungpinang, Dra. Rahmawati mengatakan, “Alhamdulillah siswa/siswi SMPN 7 Tanjungpinang telah melaksanakan UKBI. Mudah-mudahan dengan banyaknya siswa

yang mengikuti UKBI, makin banyak anak yang paham dan mahir berbahasa Indonesia.”

Ibarat sekali dayung, dua tiga pulau terlampaui. Kalau bisa setiap tahun, mengapa harus sesekali.

GELORA UKBI SMAN 1 SEMARAPURA: HEBAT BAHASAKU, HEBAT BANGSAKU

Masliana Agustini

SMAN 1 Semarapura, Provinsi Bali

Bahasa Indonesia dikenali untuk digunakan. Sebuah pernyataan klasik yang menjanjikan. Namun, ibarat figura pada dinding, manis dipajang, tetapi tidak difungsikan. Katanya berbahasa satu bahasa Indonesia, tetapi bahasa Indonesia hanya terdengar pada waktu tertentu saja. Tata bahasa Indonesia mulai dilupakan karena tidak digunakan sehingga hanya dikenali tanpa dipahami. Hal ini menyebabkan kekacauan berbahasa. Orang Indonesia sering salah menggunakan bahasa Indonesia dan mereka membenarkan yang lazim, tidak melazimkan yang benar. Mirisnya, bukan hanya masyarakat umum yang melakukan kesalahan berbahasa, tetapi para siswa yang notabene merupakan pilar bangsa juga ikut melakukan kesalahan berbahasa. Padahal, anak-anak muda inilah yang akan menjadi pilar bangsa Indonesia. Anak-anak inilah yang menjadi garda terdepan yang harusnya membusungkan dada menyatakan penghormatan atas buni sumpah pemuda, berbahasa satu bahasa Indonesia.



Gambar 23 Persiapan UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Semarang

Sebuah polemik yang tidak akan berhenti jika tidak ada gebrakan dalam pembenahan berbahasa. Orang Indonesia harus tahu bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu, UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) adalah salah satu alat ukur yang menawarkan pemahaman mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar. SMAN 1 Semarang sebagai salah satu sekolah di “Bumi Serombotan” ikut andil dalam bagian UKBI Kemdikbud. Bukan hanya ikut andil, tetapi SMAN 1 Semarang menggebrak dunia literasi dengan kegiatan Giat UKBI Adaptif Merdeka di SMAN 1 Semarang yang diikuti oleh 1078 siswa.



Gambar 24 Siswa/Siswi Peserta UKBI Adaptif Merdeka

Program yang diadakan selama 1 bulan oleh SMAN 1 Semarang, mulai dengan penentuan tiga jadwal pelaksanaan, yakni tanggal 11 Agustus 2022 untuk siswa kelas X, tanggal 19 Agustus 2022 untuk siswa kelas XI, dan tanggal 24 Agustus 2022 untuk siswa kelas XII. Kegiatan dimulai dari pembekalan, pelaksanaan, sampai dengan bimbingan ujian susulan bagi siswa yang berhalangan hadir pada jadwal yang ditetapkan. Semua dilaksanakan pada bulan kemerdekaan Indonesia, yakni bulan Agustus sebagai program Gerakan Literasi SMAN 1 Semarang. Gerakan Literasi SMAN 1 Semarang menjadikan UKBI Adaptif sebagai salah satu program GLS dalam menggebrak dunia literasi di SMAN 1 Semarang. GLS meyakini bahwa UKBI ini penting agar para siswa mampu mengukur kemampuan berbahasanya. GLS di SMAN 1 Semarang dengan kompak menemani para siswanya melaksanakan UKBI. Tidak hanya menemani pada tanggal yang ditetapkan, GLS dengan semangat menemani siswa melaksanakan ujian susulan UKBI dengan jadwal reguler. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan GLS dalam upaya peningkatan mutu berbahasa Indonesia di SMAN 1 Semarang. Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bukan hanya dikenali melainkan harus digunakan sehingga isi sumpah pemuda berbahasa satu bahasa Indonesia dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 25 Tim GLS SMAN 1 Semarang

SMAN 1 Semarang siap UKBI membawasiswaanya menggebrak dunia literasi. SMAN 1 Semarang siap UKBI untuk mengukur kemampuan siswanya dalam berbahasa Indonesia.



Gambar 26 Siswa SMAN 1 Semarang siap UKBI



Gambar 27 Formasi UKBI Siswa SMAN 1 Semarang

Tujuan kegiatan UKBI di SMAN 1 Semarang bukan untuk menjadikan siswa SMAN 1 Semarang berlomba menjadi “sangat unggul” dalam TUKBI, melainkan SMAN 1 Semarang ingin para siswanya mengukur kemampuan berbahasa Indonesia sehingga mereka tahu akan dibawa ke mana sumpah pemuda mereka yang isinya berbahasa satu bahasa Indonesia. Bukankah menyedihkan jika bahasa sendiri tidak digunakan dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia harusnya dilestarikan dengan cara dipahami dan digunakan. Dengan UKBI siswa akan melakukan persiapan dengan bekal pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga lestariilah bahasaIndonesia. “Sudah hebatkah bahasa Indonesiaku? kalau bukan aku yang menghebatkannya, siapa lagi?”



++
++
++
++

GIAT UKBI SMP HIKMAH YAPIS JAYAPURA

Zakiyah Fayiz Sobirin

SMP Hikmah Yapis Jayapura, Provinsi Papua

Untuk menyetarakan bahasa Indonesia agar sejajar dengan bahasa-bahasa besar di dunia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI merupakan tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur yang besar, bangsa Indonesia memang harus memiliki sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Tanpa menafikan peran wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.

++
++
++
++

Penggunaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di masyarakat telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Hak Cipta UKBI tertuang di dalam Surat Pendaftaran Ciptaan Kementerian Hukum dan HAM Nomor 023993 dan 023994 tertanggal 18 Januari Tahun 2004 dan telah diperbarui pada tahun 2011 atas nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (ukbi.kemdikbud.go.id, 2020).



Gambar 28 Pelaksanaan UKBI Tahap Pertama di SMP Hikmah Yapis Jayapura



Gambar 29 Sosialisasi, Pendaftaran, dan Simulasi UKBI di SMP Hikmah Yapis Jayapura

Sejalan dengan pengembangan program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMP Hikmah Yapis Jayapura bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Papua dalam melaksanakan dua kali Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Ujian UKBI tahap pertama dilaksanakan pada 25 dan 26 Mei 2022 di aula SMP Hikmah Yapis Jayapura. Hari pertama untuk sosialisasi, pendaftaran, dan simulasi UKBI, kemudian hari kedua untuk pelaksanaan tes. Pada tahap pertama, tes UKBI dikhususkan untuk peserta didik kelas IX yang sangat antusias mengikuti ujian dengan jumlah peserta ujian yang terdaftar sebanyak 101 peserta dan yang ikut ujian 99 peserta. Dari hasil ujian tersebut, skor tertinggi diperoleh Bintang Zahril Makadomo kelas IX C dengan nilai 608 predikat unggul. Peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dari Balai Bahasa Provinsi Papua sebagai bentuk apresiasi prestasi yang diraih oleh peserta ujian.



Gambar 30 Pelaksanaan Tes UKBI di SMP Hikmah Yapis Jayapura

Pada tahap kedua dilaksanakan sosialisasi, pendaftaran, dan simulasi UKBI di Aula Universitas Yapis Papua untuk semua kelas mulai kelas VII sampai Kelas IX. Sosialisasi dan pendaftaran dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022, kemudian pelaksanaan ujian dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022 di Aula SMP Hikmah Yapis Jayapura yang diikuti oleh 292 peserta. Dari hasil ujian tersebut, peserta didik yang memperoleh nilai skor tertinggi adalah Indo'zahrah Widad As-Sanawah Kelas IX A dengan nilai 656 predikat sangat unggul.

Selama pelaksanaan sosialisasi, pendaftaran, simulasi, dan tes UKBI peserta didik mengalami beberapa kendala, seperti koneksi jaringan internet yang lambat, kendala proses pendaftaran hingga kendala *login* saat melaksanakan ujian. Namun, dengan panduan dan bimbingan dari Balai Bahasa Provinsi Papua beberapa kendala tersebut bisa diatasi dengan baik. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi SMP Hikmah Yapis Jayapura merupakan hal baru dilakukan yang dimulai semenjak Mei 2022. SMP Hikmah Yapis Jayapura berkomitmen melaksanakan UKBI secara terus-menerus untuk menguji kemahiran peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan pelajar.

UKBI sangat membangkitkan kesadaran seluruh siswa SMP Hikmah Yapis untuk memartabatkan dan bangga dengan jati diri, serta meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. SMP Hikmah Yapis Jayapura berkomitmen untuk mewajibkan semua siswa mengikuti UKBI setiap tahun.



IKUT UKBI BAHASA LEBIH TERUJI

Imam Arifudin

SMPN 206 Jakarta, Provinsi DKI Jakarta

Pada Kamis, 18 Agustus 2022, SMPN 206 Jakarta mengikuti program Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sejak diluncurkan Januari 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem A. Makarim, SMPN 206 Jakarta baru kali pertama mengikuti program yang digalakkan secara nasional ini. Sebuah kesempatan baik yang akhirnya bisa terwujud untuk bisa mengukur dan mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik kami.



Gambar 31 Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka

Karena baru pertama kali mengikuti program UKBI ini, jumlah peserta yang menjadi peuji masih cukup terbatas, yaitu sejumlah 50 peserta sesuai dengan surat edaran Dinas Pendidikan Provinsi DKI nomor e-0675/PK.00.00 tanggal 22 Juli 2022. Di tahun mendatang kami berharap program UKBI Adaptif Merdeka ini bisa terus dilanjutkan sehingga kami bisa memberikan kesempatan kepada lebih banyak peserta didik kami untuk mengikuti UKBI ini.

Sebagai sebuah program yang baru, UKBI masih terdengar asing bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang bertanya tentang UKBI dan manfaatnya untuk mereka. Menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 yang dimaksud Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang kemudian disingkat UKBI adalah tes penguasaan kebahasaan dan kemahiran berbahasa Indonesia yang mengacu padastandar kemahiran berbahasa Indonesia. Dengan demikian, jika seseorang yang ingin mengetahui standar kemahiran berbahasa Indonesia, ia dapat memperolehnya dari hasil UKBI.

Pemeringkatan standar kemahiran berbahasa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 terdiri atas a. peringkat I (istimewa), b. peringkat II (sangat unggul), c. peringkat III (unggul), d. peringkat IV (madya), e. peringkat V (semenjana), f. peringkat VI (marginal), dan g. peringkat VII (terbatas). Hasil UKBI peserta uji dipetakan ke dalam tujuh peringkat, predikat, dan rentang skor. Informasi lebih lengkap tentang peringkat, predikat, dan rentang skor dapat diakses di laman <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>.

Setelah mengetahui informasi awal tentang UKBI, peserta didik mulai banyak yang tertarik dan antusias untuk ikut. Kami melakukan pendaftaran secara terbuka untuk seluruh siswa kelas 9 dan terpilihlah sebanyak 50 peserta UKBI. Salah satu pertimbangan yang kami ambil adalah peringkat gawai untuk persiapan pelaksanaan UKBI.

Pada dasarnya persiapan yang kami lakukan cukup singkat dari mulai sosialisasi hingga latihan soal dan simulasi secara mandiri. Tetapi kami bersyukur, meskipun dengan persiapan yang singkat kami tetap bisa mendapatkan hasil UKBI yang cukup baik. Dari 50 siswa yang terdaftar, hadir pada saat pelaksanaan kegiatan sejumlah 47 siswa dengan rincian hasil sebagai berikut.

Tabel 1: Rekapitulasi hasil UKBI siswa SMPN 206 Jakarta tahun 2022

No.	Predikat	Jumlah
1	Istimewa	0
2	Sangat unggul	1
3	Unggul	8
4	Madya	19
5	Semenjana	14
6	Marjinal	4
7	Terbatas	1
	Total	47

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka ini perlu disiapkan dengan baik perlengkapan gawai pendukung tes yang memadai. Perlengkapan seperti laptop yang memiliki kamera, tetikus, perangkat jemala, dan internet yang stabil sangat mendukung kelancaran pelaksanaan UKBI. Kendala khusus bagi kami saat pelaksanaan UKBI di sekolah adalah jaringan internet kami yang tidak stabil dan ruangan khusus ujian yang belum memadai. Namun, semangat anak-anak mengikuti UKBI tetap tinggi dalam keterbatasan fasilitas yang kami miliki.

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia, siswa-siswi kami mendapatkan pengalaman baru dalam tes kemahiran berbahasa Indonesia. Selama ini anak-anak lebih akrab dengan tes-tes kemahiran berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Dengan UKBI ini anak-anak makin merasa memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa yang tidak kalah dari bahasa-bahasa lain di dunia. Ayo kita jaga bahasa Indonesia. Ikut UKBI, bahasa lebih teruji.

Artikel telah dimuat di laman: <https://sites.google.com/edu.jakarta.go.id/kelasbahasaindonesiaku/beranda/ukbi?authuser=1>

SUKSESKAN UKBI SEBAGAI WUJUD CINTA NKRI

Muhannesmina

SMPN 2 Dumai, Provinsi Riau

Apresiasi Giat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang diadakan Kemendikbudristek melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) tahun 2021, menempatkan SMPN 2 Dumai di antara 40 peserta terbaik tingkat SMP/MTs dan SMA se-Indonesia. Keberhasilan ini disambut dengan rasa syukur yang mendalam oleh seluruh warga sekolah.

UKBI Adaptif Merdeka



SMPN 206 JAKARTA

Capaian ini tidak membuat SMPN 2 Dumai berpuas hati. Gaung untuk menyukseskan UKBI selalu dikumandangkan. Berbagai program literasi yang dapat menunjang kesuksesan UKBI dilakukan oleh sekolah. Di antaranya melengkapi perpustakaan sekolah, membuat pondok baca serta taman baca, lomba mading antarkelas, lomba cerpen, lomba cipta dan baca puisi, pemilihan duta bahasa sekolah dan menjadikan literasi sebagai kegiatan rutin di kelas setiap harinya sebelum jam pembelajaran pertama dimulai.

UKBI Adaptif Merdeka telah diikuti oleh sekitar 604 peserta didik kelas VIII dan kelas IX di tahun 2021. Maka dari itu, untuk tahun 2022 ini UKBI hanya diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII saja yang berjumlah 341 orang. Di tahun 2022 sekolah menargetkan seluruh peserta didik agar mengikuti tes UKBI Adaptif Merdeka. Dukungan dan motivasi tidak henti-hentinya diberikan oleh sekolah.

Tahapan pelaksanaan UKBI untuk peserta didik kelas VII diawali dengan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya UKBI. Pada kesempatan ini peserta didik juga diberikan pengetahuan cara mendaftar UKBI.

Sosialisasi UKBI tidak hanya diberikan kepada peserta didik, tetapi juga kepada orang tua. Melalui grup WhatsApp kelas, orang tua diberikan penjelasan tentang tujuan UKBI bagi putra-putrinya. Mereka diberikan edukasi betapa pentingnya UKBI dengan harapan semoga mereka tertarik dan bisa mengikuti tes ini secara mandiri.

Selesai sosialisasi dilanjutkan dengan pendaftaran peserta UKBI. Dengan didampingi panitia UKBI sekolah, peserta didik mendaftarkan diri mereka masing-masing untuk mengikuti tes. Hal ini berbeda

dengan tahun sebelumnya yang peserta didik didaftarkan oleh panitia secara kolektif.

Minat peserta didik Indonesia untuk mengikuti UKBI tampak meningkat di tahun ini. Kita salut kepada Kemendibudristek melalui Balai Bahasa yang selalu mempromosikan UKBI. Hal ini terlihat pada jadwal UKBI Adaptif Merdeka yang selalu penuh. Untuk mendapatkan jadwal tes di pagi hari sangat susah, sehingga peserta didik mengikuti UKBI siang dan sore hari. Bahkan, ada sebagian peserta didik yang melaksanakan UKBI dari rumah masing-masing karena mendapatkan jadwal tes sesi malam.

Tes perdana untuk kelas VII dilaksanakan tanggal 29 Agustus 2022 di laboratorium komputer SMPN 2 Dumai. Ada sekitar tiga puluh peserta didik kelas VII yang mengikutinya. Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti tes, arahan dari panitia agar mereka fokus dalam menyelesaikan soal-soal mereka terapkan dengan maksimal.

Tes berlangsung dengan lancar. Kendala-kendala selama tes bisa teratasi dengan baik. Kebijakan sebelumnya untuk meminta peserta didik agar mendaftarkan diri masing-masing sebagai peserta UKBI membawa dampak positif. Mereka menjadi terbiasa dengan laptop. Tidak ada lagi yang kesulitan menggunakan *mouse* seperti tahun-tahun sebelumnya.

Penskoran setelah tes berakhir membuat peserta didik sangat gembira. Kegirangan tampak di wajah mereka sewaktu memperoleh skor tinggi. Skor maksimum yang diperoleh pada tes tahun ini 650 atas nama Disya Aufa Mahirah dari kelas VII.10.

Pelaksanaan UKBI tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, UKBI tahun ini tidak saja diikuti peserta didik tetapi juga diikuti

oleh tenaga pendidik. Motivasi dari Kepala Sekolah SMPN 2 Dumai, Hj. Saidatun Syabibah, S.Pd., M.Pd., agar tenaga pendidik mengikuti UKBI membuat tenaga pendidik dan kependidikan bersemangat. Kepala Sekolah berharap agar seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tes UKBI. Untuk tahap awal tes UKBI baru diikuti oleh sebagian tenaga pendidik semoga ke depannya semua tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengikutinya.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, sarana pemersatu bangsa dan alat komunikasi antarbudaya daerah. Mari kita wujudkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dengan mengikuti UKBI. Teruji lebih terpuji. Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Salam Literasi.

Rusak kertas dimakan ngengat
Kertas terletak atas lemari
Ikuti tes UKBI dengan semangat
Sebagai wujud cinta NKRI



Gambar 32 Dokumentasi pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka di SMPN 2 Dumai tahun 2022



Gambar 33 Peserta Bersiap Melaksanakan UKBI



Gambar 34 Peserta Melaksanakan UKBI



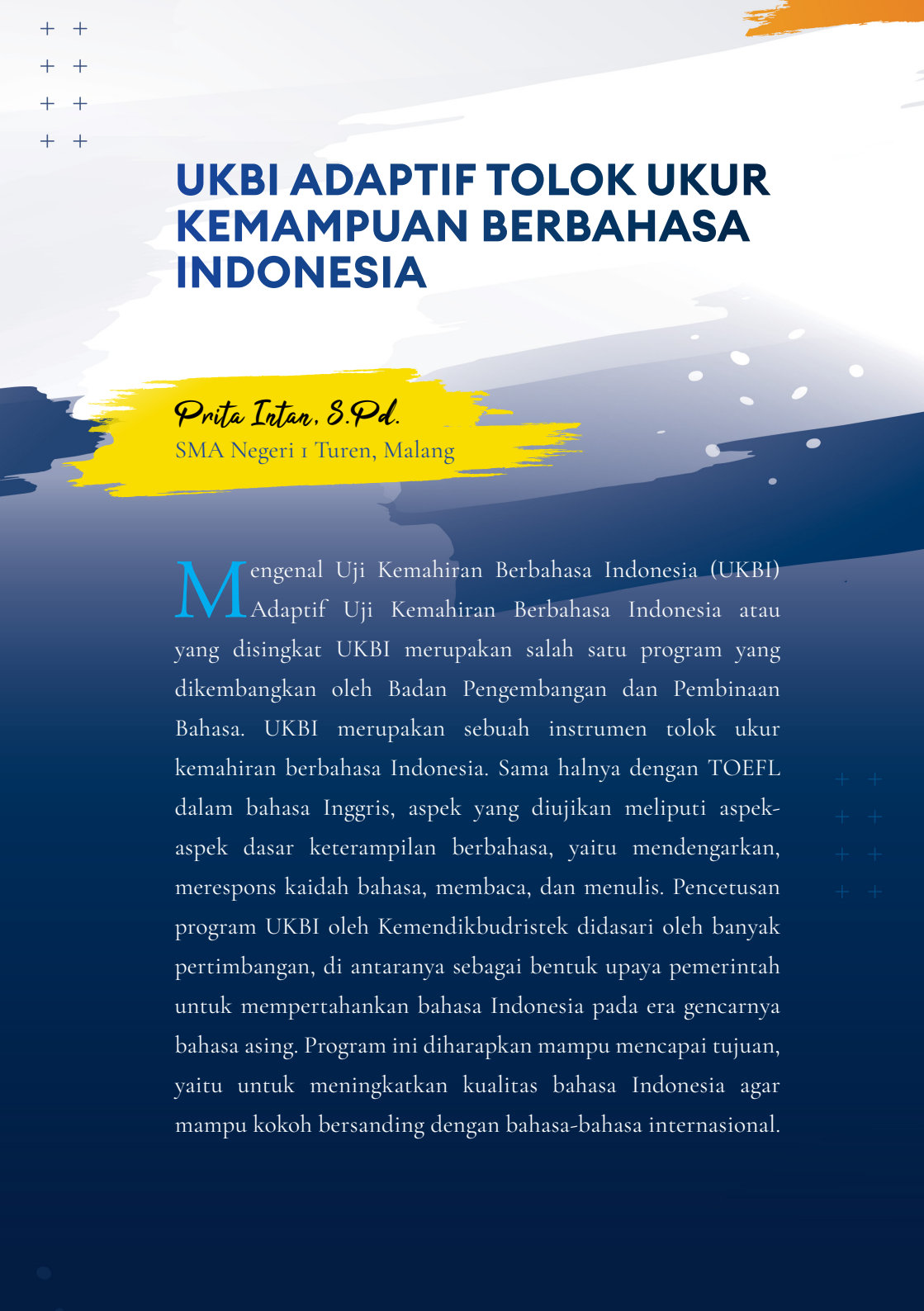
Gambar 35 Kegembiraan Peserta UKBI Melihat Perolehan Skor yang Tertera di Layar Komputer



Gambar 36 Kegembiraan Peserta UKBI Melihat Perolehan Skor yang Tertera di Layar Komputer



Gambar 37 Kegembiraan Peserta UKBI Melihat Perolehan Skor yang Tertera di Layar Komputer



UKBI ADAPTIF TOLOK UKUR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA

Prita Intan, S.Pd.

SMA Negeri 1 Turen, Malang

Mengenal Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia atau yang disingkat UKBI merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. UKBI merupakan sebuah instrumen tolok ukur kemahiran berbahasa Indonesia. Sama halnya dengan TOEFL dalam bahasa Inggris, aspek yang diujikan meliputi aspek-aspek dasar keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, merespons kaidah bahasa, membaca, dan menulis. Pencetusan program UKBI oleh Kemendikbudristek didasari oleh banyak pertimbangan, di antaranya sebagai bentuk upaya pemerintah untuk mempertahankan bahasa Indonesia pada era gencarnya bahasa asing. Program ini diharapkan mampu mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia agar mampu kokoh bersanding dengan bahasa-bahasa internasional.



Selain itu, sesuai dengan yang dipaparkan dalam buku panduan pelaksanaan UKBI (2021: 1), UKBI dimanfaatkan untuk kepentingan administrasi berbagai bidang baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Tahapan-tahapan UKBI yang harus dilalui peserta sebelum mengikuti ujian ialah sebagaimana digambarkan berikut ini.



Gambar 38 Alur Pelaksanaan UKBI Adaptif

Tahap pertama yang perlu dilakukan ialah melakukan persiapan berkas-berkas yang akan digunakan pada tahap pendaftaran. Setelah itu, pada tahap kedua yang harus dilakukan ialah pendaftaran melalui laman resmi UKBI. Pada tahap ini, peserta melakukan pendaftaran dan pembuatan akun. Kemudian, peserta melakukan penjadwalan ujian sesuai dengan jadwal yang tersedia. Setelah proses pendaftaran dan penjadwalan ujian selesai dilakukan, pada tahap ketiga peserta melaksanakan tahap ujian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Tahap terakhir setelah peserta mengikuti ujian adalah tahap sertifikasi, yakni mengunduh sertifikat hasil uji UKBI dengan tingkatan predikat skor sebagaimana dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Predikat Skor UKBI

Peringkat	Predikat	Skor
I	Istimewa	725–800
II	Sangat Unggul	641–724
III	Unggul	578–640
IV	Madya	482–577



Gambar 39 Rekam Jejak Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Turen

Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Turen diawali pada tahun 2021. Ibu Eny Retno Diwati, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen menjadikan kegiatan sosialisasi program dan pelaksanaan UKBI sebagai salah satu bagian dalam rangkaian acara peringatan hari Sumpah Pemuda ke-93 pada tanggal 28 Oktober 2021. Hal ini merupakan bentuk antusiasme dan dukungan sekolah terhadap program UKBI. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh perwakilan kelas X, XI, dan XII. Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Turen telah dilaksanakan dua periode, yakni pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, UKBI pertama dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turen dengan diikuti oleh 790 siswa. UKBI kedua dilaksanakan pada tahun 2022 secara bertahap yang diikuti oleh 1007 siswa. Tahap pertama diikuti oleh siswa kelas XII tahun ajaran 2021/2022. Tahap kedua, diikuti

oleh siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2022/2023. Berikut uraian data peserta dan perolehan skor pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Turen.

A. Periode I Tahun 2021

Pelaksanaan UKBI periode pertama dilaksanakan pada tahun 2021 dengan diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Turen dengan perincian data sebagaimana dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: Persentase Peserta UKBI Tahun 2021

Jumlah Seluruh Siswa	1198
Jumlah Pendaftar	993
Status Belum	195
Status Selesai	790
Status Penugasan	8
Tidak Berproses	205

B. Periode II Tahun 2022: Tahap I dan Tahap II

Tabel 4: Persentase Skor dan Peserta UKBI Tahun 2022 Tahap 2

Kriteria		
Istimewa	0	0.00%
Sangat Unggul	34	4.00%
Unggul	102	13.00%
Madya	214	28.00%
Semenjana	119	15.00%
Marginal	58	7.00%
Terbatas	18	2.00%
Belum	138	18.00%
Total	683	

Pelaksanaan UKBI periode II di SMA Negeri 1 Turen dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama dilaksanakan pada bulan April dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XII tahun ajaran 2021/2022 sekaligus sebagai persyaratan yudisium dengan persentase 100 persen dengan jumlah 371 siswa. Pelaksanaan UKBI tahap kedua dilaksanakan pada bulan September 2022 yang diikuti oleh siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 683 siswa. Berdasarkan uraian data di atas, diperoleh persentase keseluruhan jumlah peserta yang mengikuti UKBI pada tahun 2022 sebesar 88% sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5: Persentase Skor dan Peserta UKBI Tahun 2022 Tahap 1

Tahap	Jumlah Siswa	Ikut UKBI	% Ikut UKBI
T1	371	371	100%
T2	774	636	82%
	1145	1007	88%

Keterangan		
T1	:Tahun Ajaran 2021/ 2022	Khusus kelas XII
T2	:Tahun Ajaran 2022/ 2023	Kelas XI dan XII

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan UKBI bertahap yang dilakukan di SMA Negeri 1 Turen dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan UKBI Adaptif sangat berpengaruh terhadap tingkat kemahiran berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Turen. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah dilaksanakannya

UKBI. Progres peningkatan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari pengetahuan siswa terhadap kaidah bahasa tertentu, tetapi dapat pula diamati melalui peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan literasi siswa dalam merespons sebuah informasi baik lisan maupun tulis. Sehubungan dengan hal tersebut, UKBI sangat penting sebagai tolok ukur untuk menguji tingkat kemahiran berbahasa Indonesia yang berdampak pada peningkatan kualitas kemahiran berbahasa Indonesia pada era globalisasi dan kemajuan teknologi.

Daftar Pustaka

Tim Pengembang KKLK UKBI. 2021. *Panduan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Adaptif*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.



UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada sekolah yang telah mengikuti program Giat UKBI Adaptif Merdeka. Bentuk pelaksanaan program ini adalah lomba yang diikuti oleh sekolah.

Pihak SMP Negeri 15 Mataram memperoleh informasi program Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka melalui *pamflet* yang disebar di media sosial. Karena menyadari pentingnya UKBI bagi pelajar, SMP Negeri 15 Mataram merespons program Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka dengan sangat antusias. Sekolah mengambil langkah awal dengan menghubungi pihak Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci. Langkah ini pun mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak Kantor Bahasa.



Tim Kantor Bahasa yang diwakili oleh Bapak Hartanto dan kawan-kawan mengunjungi SMP Negeri 15 Mataram pada awal bulan Maret tahun 2022. Kunjungan awal ini membahas tentang program Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka dan langkah-langkah yang harus disiapkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kepala SMP Negeri 15 Mataram, Ibu Hj. Sri Wahyu Indriani, membentuk tim sukses UKBI SMP Negeri 15 Mataram yang termuat dalam Surat Keputusan Nomor 800/082.A/SMPN15/III/2022 tentang Pembentukan dan Penunjukan Tim UKBI SMP Negeri 15 Mataram Tahun 2022. Tim ini melibatkan wakil kepala sekolah, kepala laboratorium komputer, kepala tata usaha beserta staf, dan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 15 Mataram.

Setelah tim sukses terbentuk, sekolah mengirim surat permohonan narasumber pada tanggal 16 Maret 2022 ke Kantor Bahasa untuk mengisi kegiatan sosialisasi sekaligus pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka kepada siswa. Sosialisasi dan pendaftaran ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari siswa kelas 9 sampai dengan kelas 7 tahun pelajaran 2021–2022. Jadwal sosialisasi dan pendaftaran UKBI siswa kelas 9 dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah siswa kelas 9A s.d. 9E dengan jadwal sosialisasi dan pendaftaran pada hari Jumat, 18 Maret 2022 dan pelaksanaan ujian pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 07.00 WIB. Adapun sesi kedua adalah siswa kelas 9F s.d. 9J dengan jadwal sosialisasi dan pendaftaran pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 dan pelaksanaan ujian pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 pukul 09.30 WIB. Pada saat pelaksanaan ujian, siswa selalu didampingi oleh tim dari Kantor Bahasa.

Setiap selesai pelaksanaan tes UKBI, diadakan evaluasi kegiatan oleh tim Kantor Bahasa bersama dengan tim UKBI SMP Negeri 15 Mataram. Hal-hal yang dievaluasi terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan tes UKBI. Hambatan tersebut, antara lain, adalah banyaknya siswa yang tidak memiliki gawai, kuota internet yang terbatas, dan seringnya terjadi *error system* saat ujian berlangsung. Tentunya kami selalu bekerja sama untuk menemukan solusi agar hambatan tersebut bisa diatasi saat pelaksanaan tes UKBI berikutnya.

Hasil UKBI siswa kelas 9 SMP Negeri 15 Mataram cukup memuaskan. Nilai tertinggi mencapai 671 dengan predikat sangat unggul diraih oleh siswa kelas 9E atas nama Deandra Mashayu Pazyamahira Widyana. Deandra bersama lima siswa kelas 9 lainnya dengan nilai tertinggi diberi penghargaan oleh pihak sekolah. Penghargaan diberikan saat kegiatan literasi di aula agar siswa kelas 7 dan 8 termotivasi untuk mengikuti UKBI dengan antusias.

Pada tahun pelajaran 2022–2023, tim UKBI SMP Negeri 15 Mataram langsung menjadwalkan tes UKBI Adaptif untuk kelas 7 dan 8 yang naik ke kelas 8 dan 9 pada bulan Juli 2022 bersamaan dengan waktu siswa kelas 7 melakukan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) 2022. Tahap sosialisasi dan pendaftaran ini dilakukan dengan lebih baik berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya sehingga pelaksanaan ujian pada tanggal 19 dan 26 Juli 2022 dapat berlangsung secara maksimal. Beberapa siswa yang mengalami kendala pun sudah dijadwalkan untuk mengikuti ujian UKBI secara gabungan pada Senin, 1 Agustus 2022.

Hasil UKBI siswa kelas 8 dan 9 tahun pelajaran 2022–2023 juga cukup memuaskan. Nilai tertinggi mencapai 659 dengan predikat sangat unggul diraih oleh siswa kelas 9C atas nama Salsabila Syifa Huwaida Witarsa. Sebagai bentuk apresiasi sekolah, 10 siswa dengan nilai UKBI tertinggi dari kelas 8 dan 9 diberi penghargaan pada saat pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin, 8 Agustus 2022. Semoga acara seremonial UKBI di SMP Negeri 15 Mataram dapat meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang literasi.

SEMANGAT “SODA UKBI” DI SMA NEGERI 4 BERAU

Evi Sulistyaningsih
SMAN 4 Berau

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi (kemdikbud.go.id). UKBI Adaptif Merdeka dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SMA Negeri 4 Berau merupakan salah satu sekolah tingkat atas yang berada di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. SMA Negeri 4 Berau berdiri pada tahun 2004 yang awalnya bernama SMA Plus. Pada perkembangannya, SMA Negeri 4 Berau menjadi salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Berau yang memiliki banyak prestasi baik dari guru maupun siswanya. Pada tahun 2022 ini SMA Negeri 4 Berau ikut serta dalam Program Giat UKBI Adaptif Merdeka.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, SMA Negeri 4 Berau membentuk Tim Giat UKBI Adaptif Merdeka. Tim tersebut berasal dari Perpustakaan SMA Negeri 4 Berau yang bernama Garlip. Kemudian, Tim menemui Kepala Sekolah untuk mengutarakan dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan Giat UKBI Adaptif Merdeka di SMA Negeri 4 Berau. Setelah disetujui dan diizinkan oleh Kepala Sekolah, kegiatan tersebut diberi nama Soda UKBI yang merupakan akronim dari *S*osialisasi, *D*aftar, dan *U*ji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Sebelum pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka, Tim melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Sosialisasi Giat UKBI Adaptif Merdeka

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Aula SMA Negeri 4 Berau dengan narasumber Ibu Nur Bety, dari Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring.



2. Pendaftaran Giat UKBI Adaptif Merdeka

Tim Garlip mengajukan tanggal pelaksanaan tes UKBI, yaitu pada 2, 3, 5, 6, dan 7 September 2022 kepada Tim UKBI Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur. Melalui narahubung Ibu Nur Bety, Tim Garlip mendapatkan kode unik dari Tim UKBI Pusat untuk siswa mendaftar Giat UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat proses pendaftaran terdapat beberapa kendala yang ditemukan sebagai berikut.

No.	Kendala	Solusi
1.	Sudah verifikasi pos-el, tetapi selalu gagal masuk (<i>login</i>).	Menghubungi admin pusat melalui narahubung Ibu Nur Bety.
2.	Verifikasi tidak kunjung masuk ke pos-el.	Menghubungi admin pusat melalui narahubung Ibu Nur Bety.
3.	Pos-el salah, ketika mendaftar ulang, NISN sudah terpakai.	Menghubungi admin pusat melalui narahubung Ibu Nur Bety.
4.	NISN sama sehingga tidak bisa mendaftar.	Menghubungi admin pusat melalui narahubung Ibu Nur Bety.
5.	Jaringan Wi-Fi yang tidak stabil.	Menggunakan <i>hotspot cellular</i> .
6.	Telepon genggam (<i>handphone</i>) siswa yang tidak mendukung.	Menggunakan tablet.
7.	Ukuran foto terlalu besar.	Foto di- <i>screenshoot</i> terlebih dahulu.

Semua kendala dapat diatasi dengan baik berkat kerja sama antara Tim Garlip, Tim UKBI Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur, dan Tim UKBI Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang dengan sabar dan sigap menanggapi semua kendala yang dikeluhkan.



Gambar 41 Kegiatan Pendaftaran Giat UKBI Adaptif

3. Pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka

Kegiatan terakhir dari seluruh rangkaian Giat UKBI Adaptif Merdeka ini adalah pelaksanaan tes UKBI. Tes UKBI diikuti 100% siswa-siswi SMAN 4 Berau. Sebanyak 636 siswa mengikuti kegiatan tersebut di Gedung Perpustakaan 1 dan 2. Perangkat yang digunakan siswa dalam tes UKBI adalah PC, laptop, dan tablet sekolah yang terhubung dengan internet. Hal ini merupakan pengalaman yang pertama kalinya bagi para siswa di SMA Negeri 4 Berau mengikuti tes UKBI. Sebelum pelaksanaan tes, para siswa merasa gugup, tegang, dan khawatir. Tim Garlip selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada siswa bahwa tes UKBI merupakan tes yang sangat menyenangkan karena tes tersebut sesuai dengan kemahiran berbahasa siswa.

Tabel 6: Jadwal Pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Jumlah Siswa
1.	Jumat, 2 September 2022	09.00–11.00	101
2.	Sabtu, 3 September 2022	09.00–11.00	69
		11.00–13.00	66
3.	Senin, 5 September 2022	09.00–11.00	71
		11.00–13.00	69
4.	Selasa, 6 September 2022	09.00–11.00	62
		11.00–13.00	68
5.	Rabu, 7 September 2022	09.00–11.00	67
		11.00–13.00	63
Total Siswa			636



Gambar 42 Giat UKBI SMAN 4 Berau

Demikian seluruh rangkaian kegiatan UKBI Adaptif Merdeka “Soda UKBI” SMA Negeri 4 Berau. Dengan kegiatan ini diharapkan para siswa makin memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Sebagai apresiasi, Kepala Sekolah SMAN 4 Berau memberikan penghargaan kepada siswa dengan nilai terbaik. UKBI terujilebih terpuji. Salam UKBI.

MEMUPUK SIKAP POSITIF SISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA MELALUI UKBI

Untung Pujiyanto
SMPN 1 Padamara

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara. Keberadaannya sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25 ayat 1. Ayat tersebut menjelaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Fungsi bahasa Indonesia tersebut bisa terwujud apabila seluruh masyarakat Indonesia memiliki komitmen untuk setia menggunakan bahasa Indonesia.

Dengan kedudukan bahasa Indonesia yang mantap dasar hukumnya itu, seharusnya keberadaannya pun mantap di kalangan masyarakat pemilikinya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa fungsi bahasa Indonesia di kalangan masyarakat kini banyak yang mulai tergeser oleh bahasa asing. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional akan tetap terhormat jika bangsa Indonesia sebagai pemilikinya mampu bersikap positif terhadapnya.

Garvin dan Mathiot (1968) mengatakan bahwa seseorang dikatakan bersikap positif terhadap suatu bahasa apabila memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan kesadaran terhadap norma bahasa itu. Dalam upaya untuk mempertahankan dan membentengi bahasa Indonesia dari pengaruh budaya dan bahasa asing serta untuk menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek membuat program Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

UKBI Adaptif Merdeka merupakan alat ukur kemahiran berbahasa Indonesia. UKBI memiliki fungsi strategis. Selain untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia, serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, UKBI berfungsi untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya.

Penggunaan UKBI diatur di dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji. Keunggulannya adalah andal, sangkil, dan mangkus dalam mengukur kemahiran berbahasa peserta tes. Predikat yang dapat diperoleh peuji setelah melaksanakan UKBI adalah terbatas, marginal, semenjana, madya, unggul, sangat unggul, dan istimewa. Detailnya dapat dilihat

di Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Dengan dukungan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, Tri Gunawan Setiadi, S.H., M.H., SMPN 1 Padamara mulai Mei 2022 menggelar UKBI dengan targetsebanyak 800 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada siswabahwa bahasa Indonesia memiliki alat tes standar yang digunakan untuk menguji tingkat kemahiran berbahasa Indonesia.

Eni Rundiati selaku kepala sekolah mengatakan, "UKBI sangat penting untuk mengukur kemahiran siswa berbahasa Indonesia, turut berperan dalam memartabatkan, serta mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia. Harapannya, UKBI rutin diselenggarakan agar makin banyak siswa yang teruji kemahiran bahasa Indonesianya."

Untung Pujiarto selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa UKBI sangat bermanfaat dan perlu dilaksanakan di setiap sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam berbahasa Indonesia sehingga memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya.

Setelah mengikuti UKBI, Julia Fatmawati mengaku bahwa ternyata banyak hal yang belum dikuasainya dalam berbahasa Indonesia. Hal ini memotivasi dirinya untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih baik dan benar.

Firdasari Dwiningtyas menyadari bahwa dirinya selama ini dalam berbahasa Indonesia masih banyak melakukan kesalahan. Hal ini memotivasi dirinya untuk lebih bangga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ikut berkewajiban untuk

melestarikan dan menjaga martabat bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Benang merah nya, UKBI dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia serta mampu memupuk sikap positif dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gambar 43 Antusias Peserta UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri 1 Padamara



Gambar 44 Supervisi Pengawas SMP dalam UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri



Gambar 45 Tim Giat UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri 1 Padamara Ikut Meriahkan Karnaval Kebangsaan di Purbalingga



Gambar 46 Swafoto Peserta UKBI Adaptif Merdeka SMP Negeri 1 Padamara

UKBI ADAPTIF SEBAGAI TOLOK UKUR KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA DI SMKN 3 SOPPENG

Faisal, S.Pd., M.Si.
SMKN 3 Soppeng

Dalam era perkembangan teknologi industri 4,0, pendidikan di Indonesia sangat berharap adanya kemampuan para peserta didik untuk memiliki tiga keunggulan utama, yaitu penguasaan berbahasa (literasi), kemampuan mempertajam logika (numerasi), dan penguasaan teknologi informasi komputer (TIK). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sebagai lembaga yang memiliki visi dalam mewujudkan insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia, memegang peran penting dalam memperkokoh kedudukan bahasa Indonesia pada tingkat nasional, mengembangkan penggunaan bahasa Indonesia di tingkat regional, dan memartabatkan bahasa Indonesia di tingkat internasional. Salah satu kegiatan dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang dapat mengukur kemahiran

berbahasa bagi para penutur bahasa Indonesia adalah Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang hasil dari ujiannya didesain dengan menyesuaikan kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi (istimewa). UKBI merupakan tes standar dalam mengukur kemahiran berbahasa bagi para penutur bahasa Indonesia. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sangat penting karena dapat mengevaluasi kemampuan berbahasa sekaligus memotivasi pendidik dan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesalahan persepsi akibat kesalahan dalam berbahasa. Materi yang diujikan dalam pelaksanaan UKBI tersebut meliputi empat kemahiran berbahasa. Keempat kemahiran berbahasa tersebut adalah mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain materi tersebut, pada UKBI diujikan materi tentang kaidah berbahasa Indonesia.

Praktik baik pelaksanaan UKBI bagi pendidik dan peserta didik sangatlah bermanfaat bagi mereka. Manfaat tersebut di antaranya adalah sebagai berikut. Bagi pendidik, UKBI dapat

- a) mempertebal rasa nasionalisme;
- b) menghindarkan dari kesalahan berkomunikasi;
- c) membantu meningkatkan kompetensi sosial;
- d) membantu peningkatan literasi di kalangan pendidik; dan
- e) membantu memperlancar penyusunan publikasi ilmiah bagi pendidik.

Sementara itu, bagi peserta didik, UKBI dapat

- a) mempercepat pencapaian profil Pelajar Pancasila (berkebinekaan global);
- b) membiasakan berkomunikasi dengan baik dan benar;
- c) membantu peningkatan literasi di kalangan peserta didik; dan
- d) memotivasi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, cerita, dan pengalaman dalam bentuk tulisan.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif sebagai tolak ukur kemahiran berbahasa Indonesia yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di SMKN 3 Soppeng, bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, menjadi acuan dalam mengukur kemampuan berbahasa Indonesia para peserta didik. Pelaksanaan UKBI ini mendapatkan dukungan serta respons positif dari kepala sekolah dan para pendidik sehingga pelaksanaan UKBI di SMKN 3 Soppeng berjalan dengan lancar dan sukses. Para peserta didik sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka hadir tepat waktu di ruang ujian dan mengerjakan soal ujian dengan penuh kecermatan. Jumlah peserta didik yang terlibat adalah 645 orang dari jumlah peserta didik secara keseluruhan 663 orang (Dapodik SMKN 3 Soppeng 2022).

Grafik Pengujian UKBI Adaptif Perpredikat SMKN 3 SoppengTahun 2022



Jumlah peserta didik di SMKN 3 Soppeng adalah 663. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik SMKN 3 Soppeng tahun 2022 terbanyak berada pada predikat marginal, yaitu 50%. Selanjutnya, predikat semenjana ada 35%, predikat madya 10%, dan predikat unggul 5%. Sementara itu, tidak ada peserta yang memperoleh peringkat sangat unggul dan istimewa. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi SMKN 3 Soppeng untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia sehingga kemahiran berbahasa Indonesia mereka bisa mencapai predikat istimewa. Hasil UKBI yang dilaksanakan dikelompokkan ke dalam tujuh predikat, yaitu istimewa, sangat unggul, unggul, madya, semenjana, marginal, dan terbatas.

UKBI adaptif yang kami laksanakan di SMKN 3 Soppeng pada tahun 2022 merupakan kegiatan perdana. Berdasarkan testimoni dari peserta didik, mereka sangat bangga dengan kegiatan UKBI adaptif ini karena mereka memperoleh pengalaman baru, khususnya materi berbahasa Indonesia. Mereka berharap agar UKBI dapat dijadikan

sebagai program rutin di sekolah. UKBI tidak hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran, tetapi juga dijadikan sebagai prasyarat bagi seluruh peserta didik yang akan diterima di sekolah sehingga kemahiran berbahasa Indonesia bisa lebih diunggulkan. UKBI Adaptif sangat strategis karena berisi tes standar yang dapat menguji kemahiran berbahasa Indonesia peserta didik sehingga kualitas berbahasa Indonesia mereka dapat lebih unggul. Selain itu, pelaksanaan UKBI Adaptif ini dapat menjadi tolok ukur kemahiran berbahasa Indonesia para peserta didik di SMKN 3 Soppeng serta dapat menumbuhkan semangat cinta berbahasa Indonesia dan bangga menjadi bangsa Indonesia.



Gambar 47 Pelaksanaan UKBI di Laboratorium Komputer SMKN 3 Soppeng

UKBI UNTUK PELAJAR: TOLOK UKUR UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Munhikmah

MTsN 1 Maluku Tengah



Gambar 48 Pelaksanaan UKBI di MTsN 1 Maluku Tengah

“Teruji lebih Terpuji”, kata ituyangdigaungkandi Auditorium MTsN 1 Maluku Tengah ketika Kantor Bahasa Provinsi Maluku pertama kali memberikan sosialisasi terkait Giat UKBI Adaptif Merdeka pada hari Senin, 11 April 2022. Demikianlah, salah satu tolok ukur keterpujian bahasa adalah keterujian.

Laiknya dalam bahasa-bahasa besar lain yang telah memiliki sistem uji terstandar, seperti TOEFL dalam bahasa Inggris atau TOAFL dalam bahasa Arab, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka hadir sebagai upaya untuk menyelaraskan diri dengan bahasa-bahasa tersebut.

UKBI Adaptif Merdeka dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Melalui tes uji ini, seseorang dapat mengukur tingkat kemahirannya di dalam berbahasa Indonesia. Sesuai dengan namanya, UKBI saat ini bersifat adaptif. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, mulai dari kemahiran terendah sampai tertinggi. Berbeda dengan UKBI sebelumnya yang berbasis luring, UKBI Adaptif Merdeka berbasis daring, yakni pendaftaran dan pengujian dilakukan secara daring sehingga memudahkan masyarakat mengikutinya tanpa batas ruang dan waktu. Bagi pelajar, keikutsertaan di dalam UKBI tidak dikenakan biaya. Peserta dalam usia sekolah hanya perlu menyediakan foto terbaru, kartu pelajar, serta *email* aktif.



Gambar 49 Sosialisasi Giat UKBI Adaptif 2022

Dalam kegiatan sosialisasi yang telah disebutkan di awal, sebanyak 60 siswa dari kelas yang berbeda mengikuti kegiatan dengan antusias. Mereka tertarik untuk terlibat di dalam kegiatan UKBI. Sebanyak 56 orang siswa menyatakan siap ikut ambil bagian dalam UKBI Adaptif Merdeka. Dua minggu setelah sosialisasi, pada Selasa, 26 April 2022, Tes UKBI Adaptif Merdeka dilaksanakan di Ruang Laboratorium Bahasa MTsN 1 Maluku Tengah. Jumlah peserta yang dapat hadir dan mengikuti kegiatan UKBI terdiri atas 53 siswa. Sesuai dengan jenjang, paket yang diujikan adalah Paket 1, yaitu untuk menguji kemampuan siswa dalam mendengarkan, merespons kaidah kebahasaan, dan

membaca. Kegiatan ini mendapat respons positif dari seluruh warga MTsN 1 Maluku Tengah.

Hasil UKBI yang diikuti oleh peserta didik MTsN 1 Maluku Tengah ini memang bervariasi, mulai dari terbatas, marginal, semenjana, madya, dan unggul. Gambaran tingkat berbahasa ini menjadi tolak ukur bagi MTsN 1 Maluku Tengah baik dalam meningkatkan kualitas penggunaan maupun pengajarannya.

Tidak dapat dimungkiri bahwa kemahiran berbahasa sangat penting dikuasai dalam proses pembelajaran. Makin mahir kemampuan berbahasa siswa maka makin mudah menyerap ilmu pengetahuan yang diantarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik materi eksakta maupun noneksakta. Demikianlah pernyataan Drs. Saleh Lestaluhu, Kepala Madrasah MTsN 1 Maluku Tengah, sebagai bentuk dukungan dan apresiasi atas kegiatan UKBI Adaptif Merdeka. Oleh karena itu, menurutnya, kemahiran berbahasa berpengaruh pada penguasaan ilmu pengetahuan lainnya yang menggunakan pengantar bahasa Indonesia.

Hadirnya UKBI Adaptif Merdeka di kalangan pelajar diharapkan dapat dijadikan sebagai parameter uji kemahiran berbahasa yang cepat dan tepat sebagai salah satu basis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran apa pun. Guru diharapkan akan lebih mudah menyusun formula pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil evaluasi dengan mengacu pada hasil uji UKBI siswanya, sembari terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.

Kemudahan mengikuti Giat UKBI, khususnya bagi kaum pelajar, sudah semestinya direspons positif oleh guru di sekolah di seluruh Indonesia. Partisipasi aktif di dalam kegiatan UKBI tidak hanya berdampak positif bagi pembelajaran. Hal itu juga akan menyediakan data yang melimpah untuk peningkatan UKBI ke depan. Lebih dari itu, UKBI juga akan menanamkan rasa bangga dan memiliki dalam diri pelajar atas bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

**ARTIKEL KKLP
UKBI
(BALAI/KANTOR
BAHASA)**



VIDEO UKBI ADAPTIF: SARANA KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Hantanto

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbilang kecil, NTB harus membuat prestasi besar agar makin dikenal. Demikian juga untuk urusan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI telah dikenalkan sejak tahun 2002, mulai dari versi kertas sampai dengan versi terakhir berbasis jaringan sejak tahun 2021 yang disosialisasikan secara masif. Pada tahun 2021, Kantor Bahasa Provinsi NTB berhasil mencatatkan 8.062 peserta yang berhasil tes UKBI mulai dari siswa jenjang SMP, SMA, dan SMK sederajat mulai periode Maret s.d. Desember 2021. Jumlah ini merupakan tiga perempat dari jumlah peserta yang terdaftar di laman ukbi.kemdikbud.go.id, yaitu sebanyak 12 ribu siswa. Kegagalan peserta UKBI tahun 2021 disebabkan beberapa hal mulai dari gangguan sinyal saat ujian, lupa ujian, perangkat yang tidak mendukung, ketidakadaan kuota,

serta kondisi lainnya. Sebenarnya, kondisi seperti itu sudah menjadi perkiraan sejak awal. Kantor Bahasa Provinsi NTB telah menyiapkan kuota tambahan berupa *modem portable* jika lokasi uji memerlukan kuota tambahan. Alat ini dapat dipindah-pindah saat ujian dilakukan di sekolah-sekolah yang membutuhkan kuota tambahan. Kondisi seperti inilah yang membuat tingkat keberhasilan pelaksanaan UKBI belum bisa mencapai 100% dari peserta yang mendaftarkan diri melalui laman ukbi.kemdikbud.go.id. Kondisi seperti ini tak bisa dibiarkan terus-menerus terjadi. Harus ada solusi yang perlu dipikirkan bersama.

Sejarah UKBI dan Dasar Hukum UKBI

Perlu diketahui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah disahkan penggunaannya melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 152/U/2003 tanggal 28 Oktober 2003. UKBI dikukuhkan sebagai sarana untuk menentukan kemahiran berbahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Di samping itu, UKBI juga terdaftar dan mendapat pengakuan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia tanggal 8 Januari 2004 dengan Hak Cipta Nomor 023993 dan 023994. Dengan diluncurkannya UKBI oleh Menteri Pendidikan Nasional Pada tanggal 13 Juli 2006, UKBI menjadi sebuah tes resmi yang digunakan di kalangan masyarakat. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem A. Makarim, pada tanggal 29 Januari 2021, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka. Pengujian UKBI dilaksanakan di Pusat Bahasa, sekarang bernama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai/Kantor Bahasa, atau di tempat lain, baik di dalam maupun di luar negeri yang layak sebagai tempat uji. Sejak tahun 2021,

UKBI dapat dilakukan dengan satu cara saja, yaitu UKBI berbasis daring, meninggalkan bentuk sebelumnya yang berbasis kertas.

Dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 dinyatakan bahwa standar kemahiran berbahasa Indonesia seorang penutur bahasa Indonesia didapatkan berdasarkan hasil UKBI. Pemingkatan UKBI yang terdiri atas 7 peringkat mulai dari yang tertinggi istimewa, sangat unggul, unggul, madya, semenjana, marginal, dan terbatas. Adapun hasil UKBI menurut Permendikbud tersebut dapat dimanfaatkan oleh

- a) peserta didik pada satuan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sebagai sertifikat pendamping kelulusan;
- b) penutur jati pada kalangan professional sebagai prasyarat sertifikasi profesi; dan
- c) warga negara asing yang menjadi warga negara Indonesia.

Implementasi Kerja Sama “Ideal”

Minimalnya kesadaran sekolah akan fungsi UKBI harus perlu diperbaiki. Diseminasi secara kontinu perlu dilakukan karena pergeseran pemangku kebijakan di daerah yang bermutasi, mulai dari level di dinas pendidikan sampai dengan level kepala sekolah. Strategi ini terus dilakukan oleh Kantor Bahasa Provinsi NTB sejak tahun 2021 dan 2022. Kemudian, strategi ini mengalami perbaikan pada tahun 2023. Dengan berkaca dari kegiatan video UKBI pada tahun 2022 kemarin, salah satu sekolah yang mengirimkan video UKBI Adaptif Merdeka adalah SMPN 15 Mataram. Sekolah yang beralamatkan di Jalan Pejanggik 1, Mataram ini sejak dari awal sudah berkolaborasi dengan Kantor Bahasa Provinsi NTB dan langsung menunjukkan

komitmennya. Hal ini ditandai dengan penunjukan guru yang akan selalu mendampingi Kantor Bahasa saat melakukan sosialisasi di sekolah dan koordinasi saat mendaftarkan siswa tes UKBI. Perlu diketahui, pendaftaran UKBI sebenarnya bisa dilakukan secara mandiri oleh pejuji, termasuk oleh siswa jenjang SD, SMP, dan SMA. Guru sekolah bertugas mendampingi atau membantu pendaftaran bagi siswa yang tidak memiliki perangkat, kuota, atau mengalami kegagalan pendaftaran saat daftar mandiri. Dengan adanya guru penghubung di sekolah ini tugas kepala sekolah menjadi ringan dan memudahkan pihak Kantor Bahasa berkoordinasi saat pendaftaran.

Saat memasuki tahap pengujian, dukungan guru yang membantu mengarahkan siswa yang akan tes UKBI sangatlah diperlukan. Guru-guru ini tentunya sudah di-SK-kan oleh kepala sekolah. Tim UKBI Kantor Bahasa akan mengarahkan siswa sesuai dengan POS pengujian sehingga siswa dapat mengikuti ujian secara maksimal, mulai dari saat *login* pertama kali, menunggu sesi uji berlangsung, sampai dengan saat ketika gangguan signal saat ujian. Perangkat modem portabel yang dibawa pun akan langsung disebar di kelas-kelas yang sudah terbagi serta dipakai membantu siswa yang tak memiliki kuota.

Pada saat sesi sosialisasi, pendaftaran peserta uji, dan pengujian inilah tim video (tim dokumentasi) yang sudah ditunjuk sekolah bergerak mengambil gambar atau video yang akan digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk dikirimkan kepada panitia lomba video UKBI Adaptif Merdeka. Gambar dan video yang dibutuhkan telah disepakati sejak awal saat tim dari kantor bahasa dan tim video sekolah menyusun skrip video. Skrip video inilah yang

merupakan bukti nyata bahwa kedua belah pihak telah melakukan implementasi dari sebuah kerja sama (kerja bareng). Skrip video ini tak bersifat kaku sehingga kedua pihak bisa saling menambahkan saat salah satu pihak mendapatkan inspirasi awal. Tahapan berikutnya, gambar dan video yang sudah didapatkan tadi digabungkan menjadi satu kesatuan yang khas sehingga bisa menjadi simbol bahwa telah terjadi perkawinan gagasan antara pihak pertama dan kedua. Alhamdulillah, video milik SMPN 15 Mataram ini telah menjadi bukti nyata. Terlihat jelas peran Kepala SMPN 15 Mataram, tugas dan fungsi guru penghubung, keterlibatan guru yang lainnya, serta peran Kantor Bahasa Provinsi NTB dalam pemertabatan bahasa Indonesia saat penulisan nama dan gelar yang ada di video serta kebahasaan lainnya. Sebuah kolaborasi ideal nan indah. Kisah ini terangkai dalam video UKBI Adaptif Merdeka Tahun 2022 yang layak diganjar hadiah uang pembinaan sebesar 20 juta rupiah dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sebuah kisah tak terlupakan yang ditutup dengan penyerahan hadiah dan plakat oleh Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB di depan spanduk yang terpasang di SMPN 15 Mataram dan bisa mendukung slogan Badan Bahasa Bermartabat dan Bermanfaat. Alhamdulillah.

PROMOSI BUDAYA INDONESIA MELALUI UKBI ADAPTIF

Yeni Maulina

Balai Bahasa Provinsi Riau

Indonesia, sebagai negara yang memiliki tujuh ratusan bahasa daerah dengan beraneka ragam suku, telah berkomitmen pada 28 Oktober 1928 (Sumpah Pemuda) dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hal ini diperkuat dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 25 ayat 2 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.

Sebagai negara yang strategis dalam berbagai bidang (baik bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya), tidak mengherankan apabila Indonesia diminati bangsa lain, baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, bahkan bahasa. Terutama saat Indonesia membuka diri terhadap penerapan pasar bebas dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan masyarakat, tidak sedikit bangsa asing yang datang ke negeri ini. Perkembangan pasar bebas tidak hanya memengaruhi perekonomian Indonesia, tetapi juga bahasa dan budaya bangsa melalui lajunya pertumbuhan pelaku industri, baik dari dalam maupun luar negeri. Bahasa sebagai media berkomunikasi dan budaya sebagai identitas suatu kelompok berkemungkinan akan terkontaminasi, khususnya oleh pelaku dari luar kebudayaan setempat.

Itulah yang kerap kita saksikan saat ini. Bahasa Indonesia sedang dilanda pergeseran peran dan fungsi oleh para pemakai bahasa ini. Hal yang demikian tampak ketika menjamurnya penggunaan bahasa asing—khususnya bahasa Inggris yang dipandang mempunyai nilai lebih dibandingkan bahasa nasional apalagi bahasa daerah mulai dari iklan, jenis usaha, nama-nama toko, hingga nama-nama pusat perbelanjaan.

Dalam upaya agar bahasa dan budaya asing tidak memengaruhi identitas bangsa, pemerintah dan masyarakat melakukan upaya bersama menjaga identitas bangsa dalam berbagai kancah kehidupan. Agar bahasa dan budaya tidak kian terpojok di tengah riuhnya kehidupan modern, pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengambil andil yang penting dengan meluncurkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Sebagai

standardisasi uji kemahiran berbahasa, UKBI diyakini dapat dijadikan alat pemertahanan bahasa dan sekaligus budaya bangsa.

UKBI muncul sebagai sebuah upaya mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Selain dapat mempertahankan bahasa Indonesia di kancah dunia, UKBI diharapkan dapat pula meningkatkan eksistensi budaya bangsa yang kian tergerus oleh pengaruh asing. Upaya ini dapat dilakukan dengan menghadirkan wacana budaya dalam soal yang diujikan pada UKBI.

UKBI yang hadir sebagai benteng pertahanan bahasa dan budaya Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi penutur sejati, tetapi juga bagi penutur asing. Peluang ini selayaknya dijadikan momentum pengonstruksian budaya bangsa melalui bahasa, baik bagi penutur sejati maupun penutur asing tersebut. Peluang pengonstruksian budaya tersebut dapat dimunculkan melalui ranah kemasyarakatan yang terdapat dalam UKBI (Ismadi, dkk., 2019).

Lantas, apakah materi yang disuguhkan dalam UKBI tersebut sudah mengusung wacana kebudayaan?

Untuk dapat melihat wacana budaya pada materi dalam UKBI, penulis menganalisis berbagai unsur kebudayaan yang diusung melalui teks “membaca”, sebab pada bagian itu, ranah kemasyarakatan kerap muncul. Selain itu, membaca berkaitan pula dengan pengembangan intelektual pembaca (Patiung, 2016) yang dianggap tepat dijadikan media konstruksi identitas yang diharapkan. Teks Membaca yang terdapat di UKBI menyajikan tiga teks yang ada, yaitu tekstual, praktik wacana, dan praktik sosial. Ketiga wacana tersebut memiliki potensi menjadi agen konstruksi identitas terhadap peserta uji. Analisis wacana kritis atas dasar pemikiran Fairclough ini menggunakan analisis tiga

dimensi, yaitu (1) analisis tekstual (*textual*), (2) analisis praktik wacana (*discourse practice*), dan (3) analisis praktik sosiokultural (Fairclough, 1995b: 59; Fairclough, 1992: 73; Wodak dan Meyer, 2009: 5; Rogers, dkk., 2005: 371; Fram, 2013: 8; Badara, 2012: 26). Sejatinya, upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam mengonstruksi wacana kebudayaan dalam soal UKBI dalam rangka memperkuat identitas bangsa patut diacungi jempol.

Bahasa dan Budaya: Jati Diri Bangsa

Badai globalisasi sebagai indikasi modernisasi sedang menimpa Indonesia. Sejumlah pola pikir, sikap, dan perilaku sebagai manifestasi kekinian memengaruhi tingkah laku dan kebahasaan. Intervensi budaya asing turut andil dalam memudahkan eksistensi budaya Indonesia yang beragam. Akibat munculnya fenomena ini, bahasa Indonesia sangat dituntut perannya sebagai pemersatu bangsa. Gesekan perubahan yang memengaruhi sendi-sendi kehidupan berbangsa ini tidak boleh merusak tatanan nilai dasar negara Indonesia. Sebagai pengikat persatuan dan kesatuan, bahasa Indonesia dapat menghilangkan batas-batas etnisitas dan keragaman budaya bangsa Indonesia dalam berkomunikasi.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang mantap. Dalam kemantapan itu, bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sehingga tidak saja menjadi bahasa yang mampu mengikat persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi juga menjadi penghela atau pembawa ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Bahasa Indonesia telah mampu mewadahi keberagaman konsep pengetahuan, baik konsep yang

berakar pada kearifan Nusantara maupun konsep peradaban Barat. Bahasa juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan bangsa karena merupakan sarana pembuka wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Bahasa, sebagai bentuk tuturan atau ucapan seseorang, merupakan identitas utama suku bangsa. Perilaku dalam berbahasa adalah penggambaran situasi dan kondisi suku bangsa tersebut. Bahasa merupakan pendukung budaya. Melalui bahasa, pesan, arti, makna, dan nilai budaya disampaikan. Maka, bahasa yang kacau dan membingungkan akan menghasilkan pikiran yang kusut pula. Pikiran yang tidak jernih inilah yang memicu munculnya perilaku budaya yang buruk.

Bahasa tidak hanya menentukan corak budaya, tetapi juga menentukan cara dan jalan pikiran manusia. Bangsa yang berbeda bahasanya, dengan demikian, akan mempunyai corak budaya dan jalan pikiran yang berbeda pula. Karena bahasa memengaruhi kebudayaan dan jalan pikiran manusia, ciri-ciri yang ada dalam suatu bahasa akan tercermin pada sikap, perilaku, dan budaya penuturnya.

Pada era globalisasi ini, ketika teknologi informasi seolah menjadi raja dalam multiaktivitas manusia, bahasa menjadi makin inferior. Fungsi bahasa tidak lebih hanya sebagai alat komunikasi yang miskin makna. Kenyataan itu tentu saja mengancam keberadaan manusia sebagai makhluk sosial (Wahyuni, 2017). Implikasinya adalah bahasa menjadi kehilangan makna semantik, estetik, serta sosiolinguistik. Padahal, ketiganya menyiratkan makna kultural yang mampu memberi kontribusi positif menuju masyarakat yang lebih beradab (*civilized*).

Sebagai bangsa Indonesia, seharusnya kita turut bangga terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Kini bahasa Indonesia telah dijadikan bahasa asing yang diprioritaskan di Vietnam, yang diumumkan secara resmi pada Desember 2007 (Dwi, dkk., 2016; Hang, 2018). Selain itu, bahasa Indonesia dipelajari di lebih dari 52 negara di dunia, seperti Australia, Amerika, Kanada, dan Vietnam.

Perkembangan bahasa Indonesia yang demikian pesat menunjukkan jati diri bangsa yang makin kuat. Apalagi tingginya minat orang asing belajar bahasa dan budaya Indonesia harus disambut positif. Dengan demikian, harapan bangsa yang ingin mengedepankan bahasa Indonesia menuju dunia internasional memperlihatkan titik terang.

Seksi III: Membaca

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam berbagai bidang. Untuk itu, perlu ada regulasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam berbagai bidang tersebut. Penetapan regulasi itu—langsung atau tidak langsung—membuat kemahiran berbahasa Indonesia menjadi kepentingan banyak pihak. Kemahiran berbahasa Indonesia mulai dijadikan syarat utama dalam dunia pendidikan dan pengembangan karier. Itulah sebabnya, lembaga pembelajaran dan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia bermunculan di berbagai negara.

Sejalan dengan itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun instrumen evaluasi kemahiran berbahasa Indonesia yang kemudian dibakukan dengan istilah UKBI atau Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Penetapan UKBI sebagai tes standar kemahiran berbahasa dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 merupakan satu langkah maju dalam implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

UKBI merupakan instrumen uji yang dirancang dan dikembangkan untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia lisan dan tulis penutur bahasa Indonesia. UKBI hanya berupa tes kemahiran (*proficiency test*) untuk tujuan umum (*general purpose*), bukan tes pencapaian (*achievement test*), dengan mengaplikasikan pengukuran beracuan kriteria (*criterion-referenced measurement*), yakni penggunaan bahasa Indonesia dalam realitas penutur bahasa Indonesia (Tim UKBI Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Terdapat beberapa pengelompokan seksi uji keterampilan berbahasa, yaitu Seksi I: Mendengarkan, Seksi II: Merespons Kaidah, Seksi III: Membaca, Seksi IV: Menulis, dan Seksi V: Berbicara. Sebaran materi UKBI beserta jumlah soal dan waktu yang diperlukan untuk pengujian adalah sebagai berikut (Ismadi, dkk., 2019).

Tabel 1: Sebaran Materi UKBI dan Waktu Pelaksanaan

Seksi	Jumlah Soal	Waktu	Keterangan
Seksi I (Mendengarkan)	40 butir	30 menit	Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.
Seksi II (Merespons Kaidah)	32 butir	25 menit	Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

Seksi	Jumlah Soal	Waktu	Keterangan
Seksi III (Membaca)	40 butir	45 menit	Wacana tulis berjumlah 5 wacana. Setiap wacana terdiri atas 8 butir soal.
Seksi IV (Menulis)	2 butir	35 menit	Soal tertulis berupa permintaan untuk mempresentasikan gambar/diagram/tabel ke dalam wacana tulis; soal pertama selama 15 menit sebanyak 100 kata dan soal kedua sebanyak 100 kata dan 150 kata.
Seksi V (Berbicara)	2 butir	25 menit	Soal tertulis berupa permintaan untuk mempresentasikan gambar/diagram/tabel ke dalam wacana lisan; soal pertama 10 menit: 7 menit persiapan, 3 menit perekaman dan soal kedua selama 15 menit: 8 menit persiapan, 7 menit perekaman.

(Sumber: <https://ukbi.kemdikbud.go.id.>, 2023)

Materi dalam setiap seksi UKBI yang bersumber pada penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari terdiri atas beragam *domain* atau ranah, yaitu ranah komunikasi, bidang ilmu, dimensi kognitif, dan pengetahuan. Pada ranah komunikasi terdapat 4 jenis wacana, yaitu wacana sintas berupa komunikasi bersifat personal untuk kepentingan saat berada di tempat umum; wacana sosial berupa komunikasi interpersonal untuk menjalin dan meningkatkan kerja sama, serta mengungkapkan gagasan dan juga kepedulian; wacana vokasional berupa perilaku produktif, seperti menceritakan proses, urutan langkah, ciri, dan kiat melakukan sesuatu yang bersifat

produktif; dan wacana akademik (terdapat pada tingkatan yang lebih tinggi) berupa gambaran tentang kesadaran berkomunikasi mengenai perilaku keilmiah untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan (Ismadi, dkk., 2019; Yance, 2017).

Pemanfaatan UKBI ini telah merambah berbagai bidang dengan beragam kebutuhan. Secara dominan, wacana budaya terdapat pada satu dari lima wacana yang terdapat dalam Seksi III (Membaca) pada ranah sosial (kemasyarakatan). Materi tentang kebudayaan kerap ditemukan dalam wacana kedua (soal nomor 9—16) pada seksi membaca tersebut.

Membaca diyakini sebagai proses dalam perolehan pesan dan informasi yang berperan dalam pengembangan intelektual (Patiung, 2016). Membaca, sebagai keterampilan berbahasa, merupakan aktivitas perolehan informasi, penambahan wawasan, dan peningkatan daya pikir melalui tulisan yang bersifat reseptif (Muzdalifah, dkk., 2019). Setiap insan seharusnya memiliki keterampilan membaca karena termasuk sebagai keterampilan dasar yang berperan penting dalam kehidupan. Membaca merupakan sebuah proses perekaman berbagai teks dalam wacana yang diasosiasikan dengan pengetahuan pembaca sehingga membentuk makna (Kurniaman dan Noviana, 2021).

Membaca bukanlah aktivitas pemahaman informasi sesaat (*short term memory*), tetapi merupakan pemahaman untuk jangka waktu yang lama (*long term memory*). Penyimpanan dan pemahaman dalam jangka waktu yang lama akan membuat pembaca menjadi kritis sehingga dapat memetik pesan bermakna dari informasi yang diperoleh. Hasil pembacaan yang demikian akan berdampak terhadap aktivitas keseharian pembaca berupa perubahan sikap, perilaku, dan

juga tindakan, baik secara langsung maupun tidak. Hal ini tidak terlepas pula dari tingkat keterbacaan teks. Semakin tinggi tingkat keterbacaan sebuah teks, besar pula dampak yang diberikan, begitu juga sebaliknya (Puspita, 2017).

Dengan demikian, melalui konstruksi wacana kebudayaan pada materi uji dalam seksi membaca, diharapkan peserta UKBI mendapat pemahaman mengenai kebudayaan Indonesia. Peserta UKBI yang melakukan pembacaan secara kritis akan menunjukkan perubahan sikap, perilaku, dan tindakan terhadap kebudayaan yang menjadi identitas diri bangsa Indonesia.

Unsur Budaya dalam Teks Membaca pada UKBI

Kebudayaan membuat manusia memiliki batas nilai dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Kebudayaan selalu berada dalam wilayah akal budi dan hati nurani, memberikan kekuatan bagi setiap manusia untuk menapis hal buruk dari kehidupan. Kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan hanya dimiliki oleh masyarakat manusia; tidak diturunkan secara biologis, tetapi diperoleh melalui proses belajar; dan didapat, didukung, dan diteruskan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Terdapat 7 unsur universal kebudayaan, yaitu sistem bahasa, pengetahuan, kekerabatan atau organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi atau mata pencaharian hidup, religi, serta kesenian.

Melalui analisis wacana kritis yang diusung Norman Fairclough, baik berupa analisis tekstual, praktik kewacanaan, maupun praktik sosial, diperoleh pemahaman bahwa teks membaca dalam UKBI memperlihatkan unsur kebudayaan yang dicanangkan oleh Koentjaraningrat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UKBI dapat berperan aktif memperkenalkan kebudayaan Indonesia bagi peserta, baik yang sejati maupun asing. Maka, UKBI, yang turut serta mempromosikan Indonesia melalui wacana kebudayaan, dapat pula berfungsi sebagai agen pemertahanan bahasa dan budaya Indonesia.

UKBI dirancang sebagai media yang tidak hanya dapat memperkuat kedudukan bahasa, tetapi juga budaya Indonesia. Upaya tersebut dilakukan dengan menyajikan wacana budaya bangsa melalui materi yang terdapat dalam UKBI. Dengan membaca atau mendengar wacana yang tersedia, peserta UKBI baik secara langsung maupun tidak telah mencerap konstruksi budaya yang disuguhkan.

Teks dengan keterbacaan yang tinggi dalam UKBI berpotensi menjadi bentuk promosi budaya terhadap peserta yang berasal dari penutur asli maupun penutur asing mengenai bahasa dan kebudayaan yang menjadi identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Melalui UKBI, bahasa dan kebudayaan Indonesia yang tersandung oleh arus globalisasi mulai membuka diri. Dengan demikian, bahasa dan budaya yang dimuat melalui teks dalam UKBI mengantarkan bahasa dan kebudayaan Indonesia menuju pintu internasional sebagai pengukuh jati diri dan identitas bangsa. Mari ukur kemahiran berbahasa Anda melalui UKBI Adaptif. Teruji lebih terpuji.

Daftar Pustaka

- Fairclough, N. (1992). *Discourse and social change*. Polity Press.
- Fairclough, N. (1995a). Critical discourse analysis: The critical study of language. Dalam *Language in social life series*. Longman.
- Fairclough, N. (1995b). *Media discourse*. The Hodder Headline Group.
- Fairclough, N. (2005). Discourse analysis in organizational studies: The case for critical realism.” *Organization Studies*, 26(6), 915—939.
<https://doi.org/10.1177/0170840605054610>
- Fairclough, N. (2008). An interview with Norman Fairclough. Dalam *Comunicação Pública*, 3(6), 7.
<http://proxyremote.galib.uga.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edo&AN=36072717&site=eds-live>
- Fairclough, N. (2013). Critical discourse analysis and critical policy studies. *Critical Policy Studies*, 7(2), 177—197.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/19460171.2013.798239>
- Fairclough, N., Jessop, B., dan Sayer, A. (2002). Critical realism and semiosis. *Journal of Critical Realism*, 5(1), 2—10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1558/aleth.v5i1.2>
- Ismadi, H.D., Ibrahim, G.A., Syarfina, T., Amalia, D., dan Maryanto. (2019). *Pedoman Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia* (hlm. 87). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. https://rumahpusbin.kemdikbud.go.id/datapusbin/564_PEDOMAN_UKBI.pdf

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Muzdalifah, E., Putri, H.P.H., Novianti, M., Anggi, N., dan Winiyanti, T. (2019). Sastra dongeng dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(2), 306—310.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4106>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Aldaulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352—376.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Puspita, A.R. (2017). UKBI untuk mempertahankan eksistensi keindonesiaan (Revitalisasi budaya Nusantara dalam UKBI). *Pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia*, 419—427.
- Solihah, A., dkk. (2023). *Panduan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Wahyuni, D. (2017). Festival Menongkah: Revitalisasi budaya dan bahasa Duanu menuju industri kreatif. *Kapata Arkeologi*, 13(2), 163—178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24832/kapata.v13i2.407>
- Yance, I. (2017). Peningkatan sikap positif terhadap bahasa Indonesia melalui materi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). *Pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia*, 46—56.



++
++
++
++

UKBI ADAPTIF BAGI JENJANG SEKOLAH DASAR, APA MANFAATNYA?

Lentera Nurani Setra

Kantor Bahasa Provinsi NTB

Sejak tahun 2022 lalu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah mengujicobakan pelaksanaan UKBI untuk jenjang sekolah dasar, yakni untuk siswa kelas 5 dan 6 SD. Jangankan bagi siswa sekolah dasar, bagi mahasiswa dan kalangan profesional saja kita harus menerima fakta bahwa Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) masih memunculkan pertanyaan: apa manfaatnya? Namun, ketika ditilik lebih jauh, alat uji ini justru punya dampak yang lebih dalam apabila digunakan sejak tataran dasar.

++
++
++
++

Alat Ukur Kemampuan Kebahasaan Awal Peuji

Manfaat UKBI yang pertama sebagaimana tujuan utama UKBI adalah sebagai alat uji: pengukur kemahiran berbahasa peuji. Secara psikologis, barangkali banyak yang gentar dan ciut nyalinya manakala mendengar kata *uji*. Kata ini rasanya dibebankan dengan makna yang cukup berat, seakan-akan yang patut diuji hanyalah mereka yang telah punya banyak pajanan (*exposure*) ilmu. Hal ini pula yang terjadi dalam menanggapi UKBI. Padahal, saat menginjak sekolah dasar, siswa bukannya tanpa pajanan bahasa. Normalnya, pada usia 5 tahun, proses pemerolehan bahasa anak telah sampai pada tahap morfologis sempurna. Di atas 10 tahun, anak telah mencapai kematangan berbahasa (Aitchison dalam Harras dan Andika, 2009) yang artinya materi pembelajaran bahasa telah mampu dicerna. Dengan demikian, siswa usia sekolah dasar telah memiliki konsep dasar berbahasa dengan struktur gramatika minimal sehingga tuturan mereka dapat dipahami.

Rujukan kata “minimal” ini tidak akan pernah jelas takarannya sebab pajanan yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, tergantung lingkungan pembentuknya, yakni keluarga dan lingkungan belajar sekolah dasar. Itulah mengapa asesmen awal terkait kemampuan berbahasa anak perlu dilakukan untuk mendiagnosis situasi kebahasaan tiap-tiap siswa. Hasil pengukuran ini memberi gambaran apa saja aspek kebahasaan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Saat ini, UKBI mampu mengidentifikasi seluruh aspek kemahiran berbahasa yang diperlukan seseorang untuk memenuhi fungsi komunikasi, yakni kemampuan menyimak (mendengarkan), membaca, menulis, dan berbicara. Dengan demikian, UKBI dapat dikatakan lebih dari cukup untuk menjadi instrumen uji awal.

Sarana Peningkatan Kemahiran Berbahasa Sejak Dini

Tidak hanya sebagai alat ukur, UKBI juga mengambil peran dalam meningkatkan kemahiran berbahasa siswa sekolah dasar. Sekali lagi, siswa sekolah dasar telah memiliki konsep gramatika yang cukup untuk melakukan komunikasi sederhana. Dalam hal ini, tugas pengajar adalah menyadarkan pemelajar akan adanya aturan kebahasaan baku dan efektif yang perlu dipatuhi dalam konteks komunikasi formal.

UKBI menuntut siswa memahami aturan itu apabila ingin mendapat nilai maksimal. Diamini atau tidak, pemahaman kaidah kebahasaan menentukan seberapa lancar komunikasi dapat dibangun dengan mitra tutur. Dampak efektivitas ini nyata, terutama apabila komunikasi dilakukan secara tertulis dan dalam konteks formal. Selain soal efektivitas, bahasa yang dituturkan sesuai dengan kaidah akan memengaruhi citra penuturnya. Dengan menuturkan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah, seseorang akan mampu membawa citra positif bagi mitra tuturnya dan mudah diterima oleh masyarakat (Lippi-Green, 1997: 173).

Materi yang diujikan dalam UKBI juga bertujuan menguji kemampuan peji dalam menghadapi suatu wacana, baik tulis maupun lisan (melalui soal dengar). Selain mengungkapkan kembali informasi yang ada dalam wacana yang disajikan, peji dituntut untuk dapat menarik gagasan dan menentukan hubungan antargagasan dalam wacana. Dengan demikian, siswa diajak untuk menerapkan kemampuan berpikir aras tinggi. Pengujian UKBI untuk siswa hingga seksi III, yakni seksi Membaca, paling tidak telah memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran hingga pada proses kognitif C-4, yakni menganalisis. Bukan tidak mungkin apabila penerapan UKBI dimulai

lebih dini, siswa sekolah dasar dapat diuji hingga pada kemampuan mengkreasi atau mencipta, yakni dengan seksi IV dan V, yakni seksi Menulis dan Berbicara.

Selain pengembangan desain belajar dengan materi UKBI sebagai patokan pengembangan kemampuan berbahasa anak, penerapan UKBI sebagai alat uji berkala akan memberi gambaran peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini penting dilakukan sebab perlu adanya indikator yang jelas dan satu suara dalam mengukur kemahiran berbahasa, paling tidak dari segi peningkatan kognitif (Alderson, 2005: 11). Kontrol sejak dini membantu dalam merencanakan strategi peningkatan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi ini diharapkan mampu mewujudkan penghematan waktu dalam pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Prof. E. Aminuddin Aziz dalam materi yang ia sajikan dalam Peluncuran Peta Kemahiran Berbahasa Tahun 2022, siswa tidak lagi menghabiskan waktu untuk belajar kaidah kebahasaan dan pemahaman informasi karena konsepnya telah mengakar kuat sejak dini. Dengan demikian, materi yang diajarkan selanjutnya dapat lebih substantif dan esensial, misalnya pengenalan sastra dan penulisan karya ilmiah yang dirasa membutuhkan waktu belajar lebih lama.

Identifikasi Bakat dan Minat dalam Bidang Bahasa

Penghematan lain yang dapat dilakukan dengan menjadikan UKBI sebagai instrumen pendukung pembelajaran adalah teridentifikasinya siswa dengan bakat dan minat dalam bidang bahasa. Hasil UKBI yang menunjukkan siswa memiliki kemampuan berbahasa lebih tinggi daripada standar kemampuan yang diharapkan pada anak seusianya dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan potensi siswa. Siswa dengan nilai unggul dapat diberi perlakuan khusus untuk meningkatkan potensinya di bidang bahasa. Minimal, sekolah dapat menguraikan keunggulan siswa ini dalam rapor yang akan dilaporkan kepada wali murid. Dengan demikian, wali murid memiliki gambaran jelas terkait potensi siswa sejak usia dini sehingga proses *training* dan *rehearsal* berjalan lebih awal dan berkelanjutan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk perlakuan yang lebih serius, sekolah dapat memberikan pelatihan dan kesempatan pengembangan diri kepada siswa yang teridentifikasi unggul dalam hal kebahasaan. Siswa dapat difasilitasi dengan materi pengembangan diri yang diminati. Bidang-bidang pekerjaan yang memanfaatkan kemampuan berbahasa juga dapat dikenalkan untuk memastikan siswa memiliki target yang spesifik dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan UKBI, pengarahan ini dapat dijalankan lebih awal sehingga penghematan waktu lagi-lagi terjadi.

Motivasi Penyemangat Siswa

Selain turut berkontribusi dalam pengembangan kemampuan literasi digital, sistem UKBI yang adaptif dapat meningkatkan motivasi siswa. Sistem uji ini menjadikan instrumen UKBI Adaptif dapat diujikan pada seluruh kalangan, mulai dari siswa SD hingga kalangan profesional. Menariknya, fakta ini dapat menjadi prestise tersendiri bagi siswa sekolah dasar yang mengikuti UKBI. Bagaimana tidak? Instrumen uji yang mereka kerjakan juga dikerjakan oleh kakak mereka di jenjang SMP, SMA, perguruan tinggi, bahkan juga diujikan pada guru mereka dan profesi-profesi lain yang mereka cita-citakan. Pengujian dengan sistem ini memungkinkan siswa SD turut berkompetisi lintas jenjang dan punya target capaian yang lebih tinggi. UKBI Adaptif mampu meningkatkan daya kompetitif siswa SD untuk dapat mengalahkan peju di jenjang yang lebih tinggi.

Terbukti, hasil uji siswa SD dapat dibandingkan dengan hasil belajar siswa SMP bahkan SMA. Dalam pengujian yang dilakukan pada tahun 2022 di salah satu sekolah swasta setara sekolah dasar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagian siswa telah mampu mencapai hasil uji dengan predikat Unggul. Predikat uji ini merupakan standar nilai siswa jenjang usia sekolah menengah atau berada di atas rata-rata usianya. Dengan demikian, meski berada di jenjang pendidikan yang lebih rendah, nilai siswa dapat dibandingkan dengan nilai peju di atasnya. Hasil uji yang mampu melampaui standar ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa SD untuk terus belajar dan mengembangkan hasil belajar mereka, khususnya di bidang bahasa.

Daftar Pustaka

- Alderson, J.C., Clapham, C., dan Wall, D. (2005). *Language test construction and evaluation*. Cambridge University Press.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*.
- Harras, K.A., dan Bachari, A.D. (2009). *Dasar-dasar psikolinguistik*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Lippi-Green. (1997). *English with an accent; language, ideology, and discrimination in The United States*. Routledge.

MENGENAL UKBI, MENYAYANG UKBI

Wedya Dhaneswara, S.S.

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur

“Tak kenal maka tak sayang” adalah salah satu kalimat paling populer di Indonesia. Komedian legendaris Indonesia, Indro Warkop, menyatakan bahwa kalimat tersebut sudah terlalu sering digunakan. Dengan hiperbolis ia mengatakan, “Dari 500 orang, ada 1.000 yang bicara begitu.” Meski demikian, ungkapan di atas dirasa ada benarnya.

Siapa *sih* yang tak kenal dengan UKBI? Diyakini masih banyak masyarakat yang belum mengenalnya. Sebagai alat uji kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia, sudah selayaknya UKBI dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Kondisi di lapangan lebih memperlihatkan betapa dikenalnya TOEFL di Indonesia. TOEFL sendiri ialah singkatan dari *Test of English as a Foreign Language* atau tes kemahiran berbahasa Inggris bagi penutur asing.

TOEFL sudah begitu populer di Indonesia dan dijadikan syarat untuk beragam hal, seperti pengajuan beasiswa, pendaftaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, melamar pekerjaan, kenaikan pangkat, dan sebagainya. Hal ini cukup aneh apabila dipandang dari aspek historis karena Inggris hanya menjajah Indonesia dalam rentang waktu yang tidak panjang, yakni 5 tahun (1811—1816), tidak menjadikan Indonesia sebagai koloni, dan hanya memasuki wilayah Jawa. Hal ini tertuang dalam buku karya Tim Hannigan yang diterjemahkan Bima Sudiarto dan diterbitkan Kepustakaan Populer Gramedia pada 2015, yakni *Raffles dan Invasi Inggris ke Jawa*.

Sebagai negara yang mencetuskan diri sebagai bangsa Indonesia dengan tumpah darahnya tanah air Indonesia dan menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia *ketimbang* bahasa asing atau bahasa dari negara lain sudah menjadi keharusan. Begitu juga dengan alat uji kemahiran berbahasa yang digunakan, sudah selayaknya UKBI dikedepankan daripada TOEFL atau tes kebahasaan bahasa asing lainnya. Tentu saja hal ini tidak berlaku apabila yang dituju ialah instansi asing atau tempat yang berada di luar negeri.

Tidak dapat dimungkiri posisi bahasa Inggris dan beberapa bahasa asing lainnya yang telah menjadi bahasa pergaulan dunia. Salah satu syarat bahasa dari suatu negara dapat mendunia ialah memiliki alat uji kemahiran, selain harus memiliki rumusan kaidah, kamus, dan mengakomodasi berbagai keperluan berbahasa. Bahasa Indonesia telah memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah diajarkan di banyak negara di berbagai belahan dunia. Di titik ini UKBI telah menjadi wahana pemartabat bahasa negara.

Sebagai alat uji kemahiran berbahasa yang dikeluarkan secara resmi dan dikelola oleh negara melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, cikal bakal UKBI muncul saat Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada 28 Oktober—3 November 1978. Hal ini dapat dilihat pada salah satu putusannya yang berbunyi sebagai berikut.

“Keseimbangan antara sikap bahasa yang positif dan perilaku berbahasa dapat dicapai dengan menjadikan kemahiran berbahasa Indonesia sebagai salah satu prasyarat keprofesian dan kepegawaian dalam sektor pemerintah, baik dalam lingkungan sipil maupun dalam lingkungan militer serta dalam sektor swasta. Oleh karena itu, diperlukan sarana perundang-undangan untuk mengatur penggunaan kemahiran bahasa Indonesia sebagai salah satu prasyarat keprofesian dan kepegawaian.”

Putusan tersebut didukung oleh putusan lainnya pada Kongres Bahasa Indonesia V (Jakarta, 28 Oktober—3 November 1988) yang menyatakan, “Untuk keperluan pengujian kemampuan berbahasa Indonesia, hendaknya disusun bahan ujian bahasa Indonesia yang bersifat nasional (yang sejenis dengan ujian TOEFL).”

Pada perkembangannya dalam KBI XI yang terselenggara di Jakarta pada 28—31 Oktober 2018, UKBI disebutkan dalam salah satu butir rekomendasi yang menyatakan bahwa pemerintah harus memperluas penerapan UKBI di berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Hal ini sejalan dengan pengutamaan bahasa Indonesia yang menjadi hal pertama dalam trigatra bangun bahasa. Kemahiran berbahasa Indonesia yang terukur, tersertifikasi, dan diakui negara sudah selayaknya menjadi kelaziman dan kebutuhan. Pengedepanan

manfaat dari keikutsertaan dalam tes UKBI menjadi faktor pendorong yang harus diatur dengan baik dan bijaksana.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan dunia memiliki daya tariknya sendiri. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbanyak ke-4 di dunia memiliki potensi menjadi pemimpin dunia, salah satunya dalam aspek bahasa. UKBI dapat dimanfaatkan untuk itu sebagaimana termaktub dalam dua program utama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni literasi dan penginternasionalan bahasa. Hal ini didukung dengan banyaknya WNI diaspora dan ekspatriat di Indonesia.

UKBI telah melalui beberapa fase perkembangan zaman yang dimulai dari tes berbasis kertas, tes berbasis komputer luring (*offline*), tes berbasis komputer daring (*online*), dan yang termutakhir adalah tes adaptif merdeka. UKBI Adaptif Merdeka memiliki pengertian sebagai sebuah tes kemahiran berbahasa berbasis daring yang dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun sesuai dengan jadwal yang tersedia, selain juga jangkauan akses listrik dan jaringan internet. Siapa pun kini dapat mengikuti tes UKBI dengan jauh lebih leluasa daripada pada saat sebelum era UKBI Adaptif Merdeka yang resmi diluncurkan dan digunakan pada 2021.

UKBI yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong penguasaan literasi dasar masyarakat, utamanya literasi digital. Masyarakat secara tidak langsung digiring untuk bergaul dan akrab dengan perangkat informasi dan komunikasi digital berbasis daring. Hal ini juga berlaku di daerah 3-T (terdepan, terpencil, tertinggal) sehingga mau tidak mau terjadi interaksi dengan produk dari perkembangan teknologi, yakni gawai. Tentu saja hal

ini memaksa pemerintah memacu pembangunan di daerah 3-T agar terjadi pemerataan akses UKBI sebagai konsekuensi dari kebijakan bahasa yang telah ditetapkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa dapat mengubah dunia, bahasa dapat mengubah kehidupan. Pada akhirnya, di titik ini UKBI menjadi wahana pembawa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Kumpulan Putusan Kongres Bahasa Indonesia I—IX Tahun 1938—2008*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hannigan, Tim. *Raffles dan invasi Inggris ke Jawa*. (2015). Kepustakaan Populer Gramedia.